

**PENGARUH CURRENT RATIO, TOTAL ASSET TURN OVER DAN DEBT TO
EQUITY RATIO TERHADAP RETURN ON EQUITY
PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PROPERTY DAN REAL
ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2011-2015**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Manajemen*

OLEH :

DINA AULIA
NPM. 1305160865



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2017

ABSTRACT

DINA AULIA (1305160865) Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return On Equity pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. Skripsi 2017.

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui pengaruh secara simultan dan parsial dari variabel bebas yaitu Current Ratio, Total Asset Turnover dan Debt to Equity Ratio terhadap variabel terikat yaitu Return On Equity. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate dari tahun 2011-2015 dengan jumlah 45 perusahaan. Penelitian sampel dilakukan berdasarkan metode *purposive sampling* yaitu dengan mengambil sampel perusahaan selama periode penelitian berdasarkan kriteria tertentu. Berdasarkan kriteria maka sampel dalam penelitian ini adalah 10 perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate.

Data yang digunakan data eksternal adalah data yang dicari secara simultan dengan cara mendapatkannya dari luar perusahaan. Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan teknik studi dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah regresi berganda, uji asumsi klasik, uji t, uji f dan koefisien determinan.

Secara parsial Current Ratio berpengaruh negative signifikan terhadap Return On Equity pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Secara parsial Total Asset Turnover memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Equity pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek. Secara parsial Debt to Equity Ratio tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap Return On Equity pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek. Secara simultan hasil yang didapat dari penelitian ini ialah variabel Current Ratio, Total Asset Turnover dan Debt to Equity secara berpengaruh signifikan terhadap Return On Equity pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci : Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt to Equity Ratio, Return On Equity

ABSTRAK

DINA AULIA (1305160865) Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return On Equity pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. Skripsi 2017.

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui pengaruh secara simultan dan parsial dari variabel bebas yaitu Current Ratio, Total Asset Turnover dan Debt to Equity Ratio terhadap variabel terikat yaitu Return On Equity. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate dari tahun 2011-2015 dengan jumlah 45 perusahaan. Penelitian sampel dilakukan berdasarkan metode *purposive sampling* yaitu dengan mengambil sampel perusahaan selama periode penelitian berdasarkan kriteria tertentu. Berdasarkan kriteria maka sampel dalam penelitian ini adalah 10 perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate.

Data yang digunakan data eksternal adalah data yang dicari secara simultan dengan cara mendapatkannya dari luar perusahaan. Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan teknik studi dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah regresi berganda, uji asumsi klasik, uji t, uji f dan koefisien determinan.

Secara parsial Current Ratio berpengaruh negative signifikan terhadap Return On Equity pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Secara parsial Total Asset Turnover memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Equity pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek. Secara parsial Debt to Equity Ratio tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap Return On Equity pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek. Secara simultan hasil yang didapat dari penelitian ini ialah variabel Current Ratio, Total Asset Turnover dan Debt to Equity secara berpengaruh signifikan terhadap Return On Equity pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci : *Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt to Equity Ratio, Return On Equity*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillahrabbi'l'amin, segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan banyak nikmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Tak lupa Shalawat beserta salam penulis berikan risalah kepada Nabi kita Muhammad SAW yang telah membawa risalah kepada umat islam dari zaman kegelapan hingga zaman terang benderang.

Penulis menyelesaikan skripsi ini guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini berisikan hasil penelitian penulis yang berjudul "**Pengaruh *Current Ratio, Total Asset Turnover dan Debt to Equity Ratio Terhadap Retrun On Equity* pada perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015**" dengan sebaik mungkin.

Dalam penyelesaian skripsi ini, tidak dapat terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak, baik berupa dorongan, dan semangat yang diberikan. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini:

1. Teristimewah untuk kedua orang tua Ayahanda tercinta Irwansyah dan Ibunda tercinta Ida Mariani yang telah membesarkan saya dengan penuh kasih sayang, mendidik, motivasi, do'a, dan memberikan dukungan kepada penulis baik secara moril maupun materil, dan adikku tersayang Ira Ananda dan Alya Ramadhani.
2. Bapak Dr. Agussani, M.A.P. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Zulaspan Tuhti, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Januri, S.E., M.M, M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Ade Gunawan, S.E., M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si selaku Dosen Ketua Progam Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Jufrizen, S.E., M.Si selaku sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Ir. Satria Tirtayasa, Ph. D selaku Dosen Pembimbing yang telah sabar membimbing, mengarahkan, dan bersedia meluangkan waktu kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
9. Seluruh staff pengajar dan pegawai Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan pengajaran dan dukungan kepada penulis.
10. Sahabat tersayangku Sri Ramadhani, Tari Fatmawati, Dhita Nur Azmydan Tengku Fatmiah Saptarini yang selalu bersama-sama saat suka dan duka selama perkuliahan.
11. Terimakasih kepada Reva Ariandi Fachreza yang selalu mendukung dan menyemangati saya dalam keadaan apapun.

12. Teman-teman seperjuangan di Jurusan Manajemen, khususnya kelas K Manajemen angkatan 2013 yang tidak dapat disebut satu persatu yang selalu bersama-sama mengikuti perkuliahan dalam suka dan duka semoga apa yang di cita-citakan selama ini dapat tercapai, Amin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka dalam hal ini penulis sangat mengharapkan kritik dan saran serta masukan dari berbagai pihak guna kesempurnaan skripsi ini kedepannya. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Akhirnya atas segala bantuan serta motivasi yang diberikan kepada penulis dari berbagai pihak selama ini, maka skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebagaimana mestinya. Penulis tidak dapat membalasnya kecuali dengan doa dan puji syukur kepada Allah SWT dan shalawat berisring salam kepada Rasulullah Muhammad SAW, berharap skripsi ini dapat menjadi lebih sempurna kedepannya.

Amin Ya Rabbal'alamin

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Medan, 2017

Penulis

DINA AULIA

NMP: 1305160865

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMABAR.....	viii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah	12
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	13
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. Uraian Teori.....	15
1. <i>Return On Equity</i> (RO E)	15
a. Pengertian <i>Return On Equity</i> (ROE)	15
b. Tujuan dan Manfaat <i>Return On Equity</i> (ROE)	18
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Return On Equity</i> (ROE).....	18
d. Pengukuran <i>Return On Equity</i> (ROE)	20
2. <i>Current Ratio</i> (CR).....	20
a. Pengertian <i>Current Ratio</i> (CR)	20
b. Tujuan dan Manfaat <i>Current Ratio</i> (CR).....	20
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Current Ratio</i> (CR).....	24
d. pengukuran <i>Current Ratio</i> (CR).....	24
3. <i>Total Asset Turnover</i> (TATO).....	25
a. Pengertian <i>Total Asset Turnover</i> (TATO)	25
b. Tujuan dan Manfaat <i>Total Asset Turnover</i> (TATO).....	26
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Total Asset Turnover</i> (TATO)	27
d. Pengukuran <i>Total Asset Turnover</i> (TATO)	28
4. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	29
e. Pengertian <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	29

f. Tujuan dan Manfaat <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	30
g. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) ..	32
h. Pengukuran <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	34
B. Kerangka Konseptual.....	35
1. Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR) terhadap <i>Return On Equity</i> (ROE).....	35
2. Pengaruh <i>Total Asset Turn over</i> (TATO) terhadap <i>Return On Equity</i> (ROE).....	36
3. Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) terhadap <i>Return On Equity</i> (ROE)	37
4. Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Total Asset Turnover</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) terhadap <i>Return On Equity</i> (ROE).....	38
C. Hipotesis.....	40

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 41

A. Pendekatan Penelitian	41
B. Defenisi Operasional.....	41
1. Variabel Terikat (Y)	41
2. Variabel bebas (X).....	42
C. Tempat dan Waktu Penelitian	43
D. Populasi dan Sampel	44
E. Jenis dan Sumber Data.....	48
F. Teknik Pengumpulan Data	49
G. Teknik Analisis Data.....	49
1. Uji Asumsi Klasik.....	49
a) Uji Normalitas	50
b) Uji Multikolinearitas	50
c) Uji Heterokedasititas.....	51
d) Uji Autokorelasi	51
2. Analisis Regresi Berganda	52
3. Pengujian Hipotesis.....	52
a) Uji Signifikan Parsial (Uji t).....	52
b) Uji Secara Simultan (Uji f)	54
4. Koefisien Determinasi (R-Square).....	55

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 56

A. Hasil Penelitian	56
1. Data Variabel Y (<i>Return On Equity</i>).....	56
2. Data Variabel X ₁ (<i>Current Ratio</i>)	58
3. Data Variabel X ₂ (<i>Total Asset Turnover</i>).....	59
4. Data Variabel X ₃ (<i>Debt to Equity Ratio</i>).....	61
B. Analisis Data	63
1. Uji Asumsi Klasik	63

a) Uji Normalitas	63
b) Uji Multikolinieritas	64
c) Uji Heterokedastisitas	65
d) Uji Autokorelasi	67
2. Analisis Regresi Linear Berganda	68
3. Pengujian Hipotesis (uji t dan uji f)	70
4. Koefesien Determinasi	77
C. Pembahasan.....	78

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN..... 84

A. Kesimpulan	84
B. Saran	85

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1.	Gambar Kerangka Konseptual.....	39
Gambar III.1	Kriteria Pengujian Hipotesis Uji T	53
Gambar III.2.	Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F.....	54
Gambar IV.1	Grafik Scatterplot.....	66
Gambar IV.2	Kriteria Pengujian Hipotesis.....	72
Gambar IV.3	Kriteria Pengujian Hipotesis.....	73
Gambar IV.4	Kriteria Pengujian Hipotesis.....	75
Gambar IV.5	Kriteria Pengujian Hipotesis.....	77

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1.1	Perhitungan <i>Return On Equity</i> (ROE) pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015 4
Tabel 1.2	Perhitungan <i>Current Ratio</i> (CR) pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015 6
Tabel 1.3	Perhitungan <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015 8
Tabel 1.4	Perhitungan <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015 10
Tabel III.1	Jadwal Peneitian 44
Tabel III.2	Populasi..... 45
Tabel III.3	Sampel 48
Tabel IV.1	Data <i>Return On Equity</i> 57
Tabel IV.2	Data <i>Current Ratio</i> 58
Tabel IV.3	Data <i>Total Asset Turnover</i> 60
Tabel IV.4	Data <i>Debt to Equity Ratio</i> 62
Tabel IV.5	Uji Kolmogrov-Smirnov..... 64
Tabel IV.6	Uji Multikolinieritas..... 65
Tabel IV.7	Uji Autokorelasi..... 67
Tabel IV.8	Hasil Pengujian Regresi Berganda..... 69

Tabel IV.9	Hasil Uji t.....	71
Tabel IV.10	Hasil Uji f.....	76
Tabel IV.11	Koefisien Determinasi	78

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persaingan dalam bidang industri menuntut setiap perusahaan untuk mengembangkan usahanya dengan cara meningkatkan kinerja manajemen terutama kinerja keuangan perusahaan. Aktivitas-aktivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang diperlukan oleh pihak-pihak berkepentingan melalui kinerja keuangan. (Rizky, 2015)

Setiap perusahaan dalam menjalankan kegiatan usaha tentunya memiliki tujuan tertentu, dan salah satunya yaitu memperoleh keuntungan. Tujuan tersebut dapat tercapai apabila manajemen perusahaan bekerja dengan tingkat efektivitas tinggi (Mayasari, 2012). Tingkat eektivitas manajemen yang ditunjukkan dari laba hasil penjualan atau pendapatan investasi dapat diketahui melalui rasio profitabilitas yang dimiliki (Kasmir 2014, hal 114)

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Profitabilitas) jauh lebih penting dibandingkan dengan angka penyajian laba. Karena laba yang tinggi belum merupakan ukuran atau jaminan bahwa perusahaan telah bekerja dengan baik, atau perusahaan sudah efisien atau tidak.

Laba dan tingkat profitabilitas yang tinggi merupakan tujuan utama sebuah perusahaan didirikan, semua kegiatan perusahaan yang dilakukan baik bersifat operasional maupun non operasional yang merupakan sarana untuk mencapai tujuan tersebut. Laba dapat memberikan sinyal yang positif mengenai prospek perusahaan dimasa depan tentang kinerja perusahaan. Karena laba merupakan

ukuran kinerja dari suatu perusahaan, maka semakin tinggi laba yang dicapai suatu perusahaan, mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan.

Dalam melakukan pengukuran kinerja, setiap perusahaan memiliki ukuran yang bervariasi sehingga perusahaan yang satu dan perusahaan yang lainnya berbeda. Ukuran yang sering digunakan dalam mengukur kinerja perusahaan adalah menggunakan analisis rasio keuangan, yaitu dengan menggunakan rasio keuangan, yaitu dengan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas dan rasio keuangan bank. (aminatuzzahra, 2010)

Rasio keuangan menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (mathematical relationship) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar. Salah satu pengukuran yang dapat digunakan dalam mengukur laba yang diperoleh perusahaan yaitu melalui *Return On Equity* (ROE). Perhitungan ROE akan mengalami perubahan apabila laba perusahaan mengalami kenaikan maupun penurunan. Semakin tinggi laba yang dihasilkan, maka akan semakin tinggi hasil perhitungan yang akan diperoleh, sehingga pengukuran laba dalam penelitian ini menggunakan *Return On Equity* (ROE). Dalam penelitian ini terdapat 3 rasio yang digunakan yaitu : 1. *Current Ratio* 2. *Debt to Equity Ratio* 3. *Total Asset Turnover* (Rizky, 2015)

Rasio lancar atau lebih dikenal dengan *Current Ratio* (CR) digunakan untuk mengetahui seberapa besar aktiva lancar yang dialokasikan untuk

memenuhi hutang lancar dalam kegiatan operasi perusahaan. *Current Ratio* merupakan salah satu rasio likuiditas. “*Current Ratio* mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Semakin besar rasio ini berarti semakin likuid perusahaan. Namun demikian rasio ini mempunyai kelemahan, karena tidak semua komponen aktiva lancar memiliki tingkat likuiditas yang sama. (I Made Susana 2002, hal.21)

Rasio solvabilitas atau rasio leverage salah satunya adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio ini dapat dihitung dari pos-pos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap dan utang jangka panjang. “*Debt to Equity Ratio* adalah untuk mengetahui perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri. Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dari hutang. (Kasmir dan Jakfar 2003, hal 190)

Rasio aktivitas adalah salah satunya adalah *Total Asset Turn Over* (TATO) adalah rasio yang menunjukkan tingkat efisien penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan tertentu. ini menunjukkan apabila perusahaan tidak mengalami volume usaha yang cukup untuk ukuran investasi sebesar total aktiva, penjualan harus ditingkatkan. “*Total Asset Turn Over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan. Kemudian juga mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva dan biasanya rasio ini dinyatakan dengan desimal. (Kasmir dan Jakfar 2003, hal 203)

Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011 sampai 2015 dapat diketahui perkembangan perusahaan pada tahun 2011 sampai 2015 adalah:

Tabel 1.1

***Return On Equity* Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate
Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
Periode 2011-2015**

No	Kode Perusahaan	ROE					Rata-rata
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	ASRI	21.63	25.70	16.68	18.47	10.36	18.57
2	BAPA	7.30	5.13	5.43	7.08	1.19	5.23
3	BEST	13.36	26.57	30.07	13.73	6.97	18.14
4	BIPP	27.16	19.48	24.56	4.38	11.60	17.44
5	BSDE	12.26	14.04	21.66	21.63	10.64	16.05
6	JRPT	18.17	19.26	20.36	22.32	21.00	20.22
7	APLN	13.61	13.25	12.90	11.63	12.31	12.74
8	COWL	20.34	6.14	4.08	12.20	(15.22)	5.51
9	NIRO	0.01	1.37	0.39	6.23	1.02	1.80
10	MKPI	21.70	21.24	19.05	20.40	31.44	22.77
	Jumlah	155.54	152.19	155.18	138.07	91.32	692.30
	Rata-rata	15.55	15.22	15.52	13.81	9.13	13.85

(Sumber : www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai ROE setiap tahunnya menunjukkan trend yang mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun ke tahun. Rata-rata pada tahun 2011 berjumlah sebesar 15,55, pada tahun 2012 mengalami penurunandengan nilai rata-rata sebesar 15,22, pada tahun 2013 mengalami kenaikandengan nilai rata-rata sebesar 15,52, pada tahun 2014 mengalami penurunan nilai rata-rata sebesar 13,81 dan pada tahun 2015 mengalami penurunan nilai rata-rata menjadi sebesar 9,13. Hal ini mengindikasikan bahwa

kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki pada tahun 2014 dan 2015 mempunyai kinerja yang menurun.

Rata-rata perusahaan yang paling rendah ada 3 perusahaan yaitu perusahaan BAPA, COWL dan NIRO. ROE menurun di perusahaan BAPA dengan nilai rata-rata sebesar 5.23 karena perusahaan tidak menggunakan sumber dayanya untuk memuaskan kepentingan pemegang saham (membagi dividen yang besar). ROE menurun di perusahaan COWL dengan nilai rata-rata sebesar 5.51 karena perusahaan tidak mampu memaksimalkan sumber daya atau ekuitasnya untuk mencetak profit yang besar. Dan ROE menurun di perusahaan NIRO dengan nilai rata-rata sebesar 1.80 karena ekuitas perusahaan besar walaupun laba naik.

Return On Equity merupakan kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi angka Return On Equity yang dihasilkan maka dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan semakin bagus, ini menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan tingkat kembalian pemegang saham.

Tabel 1.2
Current Ratio Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate
Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
Periode 2011-2015

No	Kode Perusahaan	CURRENT RATIO					Rata-rata
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	ASRI	97.78	123.48	75.30	113.73	84.96	99.05
2	BAPA	302.68	254.60	269.28	293.03	207.90	265.50
3	BEST	74.64	274.50	253.35	226.08	392.38	244.19
4	BIPP	18.53	33.07	100.17	77.70	114.05	68.70
5	BSDE	195.63	290.20	266.71	218.11	273.16	248.76
6	JRPT	88.20	74.65	70.33	75.58	98.18	81.39
7	APLN	182.91	156.49	167.93	183.23	138.63	165.84
8	COWL	127.66	141.75	66.51	91.26	101.33	105.70
9	NIRO	158.18	246.13	179.06	106.44	617.89	261.54
10	MKPI	43.04	66.40	38.96	64.22	93.08	61.14
Jumlah		1,289.26	1,661.28	1,487.61	1,449.39	2,121.56	8,009.10
Rata-rata		128.93	166.13	148.76	144.94	212.16	160.18

(Sumber : www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *Current Ratio* setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2011 nilai rata-rata berjumlah sebesar 128,93, pada tahun 2012 mengalami kenaikan dengan nilai rata-rata sebesar 166,13, pada tahun 2013 mengalami penurunan dengan nilai rata-rata sebesar 148,76, pada tahun 2014 mengalami penurunan nilai rata-rata sebesar 144,94 dan pada tahun 2015 mengalami penurunan nilai rata-rata menjadi sebesar 212,16.

Rata-rata perusahaan yang paling rendah ada 3 perusahaan yaitu perusahaan MKPI, BIPP dan JRPT. Penurunan Current Ratio pada perusahaan MKPI dengan nilai rata-rata sebesar 61.14 karena meningkatnya kewajiban lancar

tidak sebanding dengan aktiva lancar sehingga kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancar tidak sesuai yang diharapkan. Penurunan Current Ratio pada perusahaan BIPP dengan nilai rata-rata sebesar 68.70 karena kewajiban lancar setiap tahunnya tidak meningkat tetapi mengalami fluktuasi dan juga aktiva lancar mengalami fluktuasi sehingga perusahaan belum membayar segala hutang jangka pendek sepenuhnya. Penurunan Current Ratio pada perusahaan JRPT dengan nilai rata-rata sebesar 81.39 karena meningkatnya aktiva lancar dibarengin juga dengan kewajiban lancar dengan ini perusahaan mempunyai kemampuan yang lebih kecil untuk memenuhi kewajiban jatuh tempo.

Current Ratio merupakan rasio yang pada umumnya digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam membayar segala hutang jangka pendeknya yang telah jatuh tempo, semakin besar perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar maka akan menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan dalam menutupi segala kewajiban jangka pendeknya.

Tabel 1.3

Total Asset Turn Over Perusahaan Sub Sektor Property and Real Estate

Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Periode 2011-2015

No	Kode Perusahaan	TATO					Rata-rata
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	ASRI	0.23	0.22	0.26	0.21	0.15	0.21
2	BAPA	0.21	0.16	0.23	0.26	0.14	0.20
3	BEST	0.42	0.42	0.39	0.23	0.15	0.32
4	BIPP	0.13	0.17	0.11	0.16	0.08	0.13
5	BSDE	0.22	0.22	0.25	0.20	0.17	0.21
6	JRPT	0.22	0.22	0.21	0.29	0.28	0.25
7	APLN	0.35	0.31	0.25	0.22	0.24	0.28
8	COWL	0.47	0.02	0.17	0.15	0.16	0.20
9	NIRO	0.00	0.03	0.09	0.08	0.16	0.07
10	MKPI	0.39	0.35	0.35	0.27	0.37	0.34
Jumlah		2.63	2.13	2.31	2.08	1.91	11.06
Rata-rata		0.26	0.21	0.23	0.21	0.19	0.22

(Sumber: idx.co.id)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai TATO setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2011 berjumlah nilai rata-rata sebesar 0,26, pada tahun 2012 mengalami penurunan dengan nilai rata-rata sebesar 0,21, pada tahun 2013 mengalami kenaikan dengan nilai rata-rata sebesar 0,23, pada tahun 2014 mengalami penurunannilai rata-rata sebesar 0,21 dan pada tahun 2015 mengalami penurunan nilai rata-rata menjadi sebesar 0,19. Apabila TATO mengalami kenaikan ini berarti semakin tinggi TATO menunjukkan bahwa semakin efisien penggunaan asset dan semakin cepat pengembalian dana dalam bentuk kas. Tetapi pada tahun 2012, 2013 dan 2014 mengalami penurunan.

Dilihat dari rata-rata perusahaan yang dibawah rata-rata ada 2 perusahaan yaitu perusahaan NIRO dan BIPP. Penurunan TATO pada perusahaan NIRO dengan nilai rata-rata sebesar 0.07 karena penggunaan asset yang tidak efisien menyebabkan pengembalian dana dalam bentuk kas lambat atau berkurang dan penurunan TATO pada perusahaan BIPP dengan nilai rata-rata sebesar 0.13 karena perusahaan tidak mampu mengefektifkan modal yang ada hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak efisien menggunakan seluruh aktivitya.

Total Asset Turn Over merupakan rasio untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam penggunaan seluruh asset untuk menghasilkan penjualan. TATO diperoleh dengan cara membandingkan antara penjualan dengan total asset perusahaan. TATO yang tinggi mengindikasikan bahwa manajemen perusahaan dapat mendayagunakan seluruh aktiva yang dimilikinya untuk mendatangkan pendapatan bagi perusahaan dan hal ini pada gilirannya dianggap dapat meningkatkan keuntungan perusahaan.

Tabel 1.4
Debt to Equity Ratio (DER) Perusahaan Sub Sektor Property and Real Estate
Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
Periode 2011-2015

No	Kode Perusahaan	DER					Rata-rata
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	ASRI	115.57	131.33	170.61	165.64	183.38	153.30
2	BAPA	83.26	81.87	89.88	76.98	74.12	81.22
3	BEST	83.71	29.13	35.67	28.20	52.53	45.85
4	BIPP	165.59	110.71	29.23	36.70	23.21	73.09
5	BSDE	54.86	59.11	68.26	52.30	63.02	59.51
6	JRPT	114.45	125.00	129.66	108.76	83.00	112.17
7	APLN	115.43	139.34	172.85	179.88	170.69	155.64
8	COWL	135.43	56.84	62.96	172.98	201.55	125.95
9	NIRO	74.79	47.29	59.71	74.53	13.89	54.04
10	MKPI	43.66	49.35	47.95	101.05	101.80	68.76
Jumlah		986.75	829.99	866.76	997.01	967.21	4,647.72
Rata-rata		98.67	83.00	86.68	99.70	96.72	92.95

(Sumber: idx.co.id)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai DER setiap tahunnya menunjukkan trend yang mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun ke tahun. Rata-rata pada tahun 2011 berjumlah sebesar 98,67, pada tahun 2012 mengalami penurunan dengan nilai rata-rata sebesar 83,00, pada tahun 2013 mengalami kenaikan dengan nilai rata-rata sebesar 86,68, pada tahun 2014 mengalami kenaikan nilai rata-rata sebesar 99,70 dan pada tahun 2015 mengalami penurunan nilai rata-rata menjadi sebesar 96,72. Hal ini berarti DER semakin rendah maka kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba semakin tinggi. Begitu pula sebaliknya, semakin tinggi DER maka kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba semakin rendah.

Dilihat dari rata-rata perusahaan ada 3 perusahaan yang berada dibawah rata-rata yaitu perusahaan BEST dengan nilai rata-rata sebesar 45.85, perusahaan BSDE dengan nilai rata-rata sebesar 59.51 dan perusahaan NIRO dengan nilai rata-rata sebesar 54.04.

Debt to Equity Ratio semakin tinggi, maka akan menunjukkan semakin tinggi pendanaan yang disediakan pemegang saham bagi perusahaan dan apabila semakin rendah hasil rasio ini maka akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya. Besarnya hutang maksimal yang dimiliki perusahaan harus sama dengan modal sendiri.

Berdasarkan data diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti **“Pengaruh *Current ratio (CR)*, *Total Asset Turn Over (TATO)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Return On Equity (ROE)* Pada Perusahaan Sub Sektor Property and Real Estate Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015”**

B. Identifikasi Masalah

1. Terjadi penurunan nilai *Return On Equity* pada tahun 2014 dan 2015 pada perusahaan Property dan Real Estate periode 2011-2015
2. Terjadi penurunan pada nilai *Total Asset Turn Over* pada tahun 2012 dan 2015 pada perusahaan Property dan Real Estate periode 2011-2015
3. Terjadi fluktuasi pada nilai *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Sub Sektor Property and Real Estate yang terdaftar di (BEI)

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Penulis membatasi penelitian ini pada Rasio Likuiditas yaitu *Current Ratio*, Rasio Solvabilitas yaitu *Debt to Equity Ratio* dan Rasio Aktivitas yaitu *Total Asset Turn Over* dan pada perusahaan Sub Sektor Property and Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Medan dari tahun 2011 s/d 2015.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu:

- a. Apakah ada pengaruh *Current ratio* terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Perusahaan Sub Sektor Property and Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2011s/d 2015?
- b. Apakah ada pengaruh *Total Asset Turn Over*(TATO) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada pada Perusahaan Sub Sektor Property and Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2011s/d 2015?
- c. Apakah ada pengaruh *Debt to equity ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada pada Perusahaan Sub Sektor Property and Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2011s/d 2015?
- d. Apakah ada pengaruh *Current ratio*, *Total Asset turn over* (TATO) dan *Debt to Equity ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada

perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Property and Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2011s/d 2015.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk menganalisis pengaruh *Current ratio* terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Perusahaan Sub Sektor Property and Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2011s/d 2015
- b. Untuk menganalisis pengaruh *Debt to equity ratio* terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Perusahaan Sub Sektor Property and Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2011s/d 2015
- c. Untuk menganalisis pengaruh *Total asset turn over* terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Perusahaan Sub Sektor Property and Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2011s/d 2015
- d. Untuk menganalisis pengaruh *Current ratio*, *Total Asset turnover* dan *Debt to Equity ratio* terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Perusahaan Sub Sektor Property and Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2011s/d 2015

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara langsung maupun tidak langsung bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian diharapkan dapat bermanfaat sebagai wacana dan referensi yang dapat menunjang dalam mengembangkan ilmu pengetahuan bagi peneliti-peneliti dimasa yang akan datang.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi manajemen perusahaan yang digunakan sebagai alat untuk mengambil keputusan dan kebijakan dalam rangka memaksimalkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Selain itu penelitian ini juga dapat bermanfaat bagi masyarakat umum untuk menambah pengetahuan akan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. *Return On Equity (ROE)*

a. *Pengertian Return On Equity (ROE)*

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari usahanya. Profitabilitas merupakan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang dihasilkan laba tersebut yang dinyatakan dalam persentase. Karena pengertian profitabilitas sering dipergunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam perusahaan, maka rentabilitas ekonomi sering pula dimaksudkan sebagai kemampuan perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan laba.

Penggunaan seluruh atau sebagian rasio profitabilitas tergantung dari kebijakan manajemen. Jelasnya, semakin lengkap rasio yang digunakan semakin sempurna hasil yang akan dicapai. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity (ROE) atau sering disebut juga dengan *Return On Common equity*, dalam bahasa Indonesia istilah ini sering juga diterjemahkan sebagai Rentabilitas Saham Sendiri (Rentabilitas Modal Sendiri) Investor yang akan membeli saham akan tertarik dengan ukuran profitabilitas ini, atau bagian dari total profitabilitas yang bisa dialokasikan ke pemegang saham. Seperti diketahui, pemegang saham mempunyai klaim residual (sisa) atas keuntungan yang diperoleh perusahaan pertama akan dipakai untuk membayar hutang bunga,

kemudian saham preferen, baru kemudian (kalau ada sisa) diberikan kepada pemegang saham biasa.

Return On Equity (ROE) merupakan bagian dari rasio profitabilitas dalam menganalisa laporan keuangan atas laporan kinerja keuangan perusahaan. menurut para ahli

Menurut Kasmir (2012, hal 204) menyatakan:

“Hasil *Pengembalian ekuitas atau Return On Equity (ROE)* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, maka akan semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Dalam mengukur kinerja perusahaan, investor biasanya melihat kinerja keuangan yang tercermin dari berbagai macam rasio.”

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

Menurut Sudana (2002, hal. 22)

“ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan.”

Menurut Jumingan (2009, hal 229) menyatakan: ROE yaitu rasio antara laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.

Return On Equity merupakan suatu alat utama investor yang paling sering digunakan dalam menilai suatu saham. Dengan digunakan analisis *Return On Equity* tersebut maka dengan memahami secara mendalam dapat memberikan gambaran tiga hal pokok yaitu:

1) Keuntungan atas komponen-komponen penjualan

Dengan dilakukannya analisa *Return On Equity* (ROE), maka nantinya akan sangat jelas diketahui gambaran tentang keuntungan yang diperoleh dari komponen-komponen penjualan. Dengan diketahuinya komponen-komponen penjualan yang dapat menghasilkan keuntungan bagi perusahaan maka akan memudahkan pihak perusahaan untuk menganalisa lebih mendalam bagi komponen-komponen tersebut yang memberikan kontribusi yang baik dalam meningkatkan keuntungan untuk perusahaan.

2) Efisiensi tentang pengolahan aktiva

Dengan digunakan analisa *Return On Equity* (ROE) sebagai alat analisa kinerja keuangan perusahaan, maka nantinya analisa *Return On Equity* (ROE) akan dapat menggambarkan bagaimana pengolahan atas aktiva perusahaan dalam hal ini analisa ROE akan mengefisienkan pengelolaan aktiva perusahaan untuk memperoleh keuntungan.

3) Utang yang dipakai untuk melaksanakan usaha

Dengan dilakukannya analisa ROE, maka nantinya akan diketahui seberapa besar utang yang digunakan perusahaan untuk membayar seluruh aktivitas usaha perusahaan.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang diukur dari jumlah investasi para pemegang saham ROE menunjukkan keefesienan perusahaan dalam mengelola seluruh ekuitasnya untuk memperoleh pendapatan.

b. Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Rasio profitabilitas berguna bagi pihak manajemen dan kalangan umum untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan sumber daya yang dimilikinya

Kasmir (2012, hal 198) menyebutkan manfaat yang diperoleh dari rasio profitabilitas adalah untuk:

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Kasmir (2012 hal 197) menyebutkan tujuan yang diperoleh dari rasio profitabilitas adalah:

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas

Faktor yang mempengaruhi *Return On Equity (ROE)* yang biasa digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan

keuntungan. Semakin tinggi persentase yang diperoleh perusahaan menunjukkan semakin tinggi pengelolaan modal mendapatkan laba atas modal tersebut.

Faktor yang menentukan *Return on Equity (ROE)* besar atau kecilnya sangat tergantung kepada kinerja perusahaan itu sendiri. Kinerja perusahaan yang baik akan memberikan tingkat *Return on Equity (ROE)* yang baik dan begitu juga sebaliknya. Jika jumlah laba bersih yang didapat tinggi sementara jumlah total modal sendiri perusahaan rendah maka tingkat *Return on Equity (ROE)* akan tinggi. Namun sebaliknya apabila jumlah laba bersih yang didapat perusahaan rendah sementara jumlah total modal sendiri perusahaan tinggi maka tingkat *Return on Equity* akan rendah

Menurut Sudana (2011, hal 65) bahwa adapun faktor yang mempengaruhi *Return On Equity (ROE)* dalam kemampuan sebuah perusahaan untuk mempertahankan pertumbuhan atas rasio ekuitas bergantung pada empat factor adalah sebagai berikut:

- 1) Profit Margin: Semakin tinggi profit margin akan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan dana secara internal dan akan meningkatkan pertumbuhan berkelanjutan perusahaan.
- 2) Dividen policy : Semakin rendah persentase laba bersih yang dibayarkan sebagai deviden, semakin tinggi rasio laba ditahan. Hal ini meningkatkan modal sendiri yang berasal dari dalam perusahaan dan akan meningkatkan pertumbuhan berkelanjutan perusahaan
- 3) Financial policy : Semakin tinggi rasio utang dengan modal akan meningkatkan financial leverage perusahaan. Karena perusahaan

melakukan penambahan pendanaan dengan utang, maka akan menaikkan tingkat pertumbuhan berkelanjutan perusahaan.

- 4) Total asset turnover : Semakin tinggi perputaran aktiva berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan dengan menggunakan setiap rupiah aktiva. Hal ini berarti semakin menurun kebutuhan perusahaan untuk menambah aktiva baru karena peningkatan penjualan, dan oleh karena itu akan menaikkan tingkat pertumbuhan berkelanjutan.

d. Pengukuran Return On Equity

Dalam penelitian ini pengukuran menggunakan roe dimana peneliti melihat sejauh mana efek tiftas perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan ekuitas (modal sendiri) yang dimiliki perusahaan.

Menurut Brigham and Houston (2010 hal 149) merumuskan formula untuk menghitung pengembalian atas ekuitas biasa atau return on equity (ROE) sebagai berikut:

“Ekuitas Biasa : mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa”. Hasil pengembalian dari ekuitas ini menunjukkan produktivitasnya dari seluruh dana perusahaan. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik manajemen perusahaan dalam menggunakan ekuitasnya untuk menghasilkan laba. Demikian pula sebaliknya semakin besar (tinggi) rasio ini, semakin baik manajemen perusahaan dalam menggunakan ekuitasnya dalam menghasilkan laba.

Nilai Return On Equity (ROE) dapat meningkat dengan cara meningkatkan dengan cara meningkatkan volume penjualan perusahaan, atau dapat dengan pengubahan struktur pendapatan perusahaan, yaitu dengan cara menambah kredit

dalam membelanjai kegiatan-kegiatan perusahaan. Dengan demikian Return On Equity (ROE) dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2. *Current Ratio*

a. *Pengertian Current Ratio*

Ratio likuiditas adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan yang segera dicairkan atau yang sudah jatuh tempo. Rasio likuiditas salahsatu indikatornya adalah *Current Ratio*.

Rasio lancar (*Current Ratio*) utamanya digunakan untuk memastikan kemampuan perusahaan-perusahaan membayar kewajiban jangka pendek (utang dan kewajiban) yang terjadi pada asset jangka pendek (kas, inventori, piutang) Makin tinggi rasio, makin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya. Rasio lancar dapat memberikan pengetahuan atas efisiensi operasional perusahaan atau kemampuan perusahaan tersebut mengubah produknya menjadi kas. Perusahaan yang memiliki masalah mengoleksi piutang yang panjang biasa mengalami likuiditas. Sangat bagus menggunakan rasio ini untuk membandingkan satu perusahaan dengan perusahaan lainnya tetapi masih satu jenis industry. Rasio ini sama dengan acid test rasio. Hanya saja rasio ini tidak mempertimbangkan persediaan (inventori) dan pembayaran awal sebagai asset likuid. Komponen dari rasio lancar (asset lancar dan kewajiban lancar) dapat digunakan untuk mengadakan modal kerja (membedakan asset lancar dan

kewajiban lancar) modal kerja sering kali digunakan untuk menghitung rasio modal usaha, dengan modal kerja difungsikan sebagai rasio penjualan.

Current Ratio (CR) merupakan rasio yang pada umumnya digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam membayar segala hutang jangka pendeknya yang telah jatuh tempo.

Menurut Kasmir (2012, hal 134) menyatakan bahwa :

“Rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

Rasio keuangan yang paling umum digunakan untuk menganalisa posisi keuangan perusahaan adalah *Current Ratio*, yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dan utang lancar. Rasio ini juga menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar ada sekian kalinya utang jangka pendek.

Selanjutnya Jumingan (2009, hal 124) menyatakan:

“*Current ratio* yang tinggi mungkin menunjukkan adanya uang kas yang berlebihan dibanding dengan tingkat kebutuhan atau adanya unsur aktiva lancar yang rendah likuiditasnya (seperti persediaan) yang berlebih-lebihan. *Current Ratio* yang tinggi tersebut memang baik dari sudut pandang kreditor, tetapi dari sudut pandang pemegang saham kurang menguntungkan karena aktiva lancar tidak didayagunakan dengan efektif. Sebaliknya *current ratio* yang rendah relatif riskan, tetapi menunjukkan bahwa manajemen telah mengoperasikan aktiva lancar secara efektif”

Kemudian menurut Munawir (2004, hal 72) menyatakan:

“*Current Ratio* yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. *Current Ratio* ini menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut. *Current Ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan

sekarang atau tingkat likuiditas yang rendah daripada aktiva lancar dan sebaliknya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* merupakan suatu ukuran untuk mengetahui seberapa besar perusahaan mampu melunasi hutang lancarnya dengan menggunakan aktiva lancar yang diharapkan dapat segera menjadi kas perusahaan.

b. Tujuan dan Manfaat Current Ratio

Perhitungan *Current Ratio* memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang paling berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan guna menilai kemampuan mereka sendiri. Kemudian pihak luar, perusahaan juga memiliki kepentingan, seperti kreditor atau penyedia dana bagi perusahaan (perbankan) atau juga pihak distributor atau supplier yang menyalurkan atau menjual barang yang membayar secara kredit kepada perusahaan. Dalam praktiknya terdapat banyak manfaat atau tujuan analisis rasio likuiditas bagi perusahaan, baik bagi pihak pemilik perusahaan, manajemen perusahaan, kreditor dan investor

Menurut Kasmir (2012, hal 132) mengatakan adapun tujuan dan manfaat dari rasio likuiditas sebagai berikut:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu)
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya, jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.

- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
- 4) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan
- 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang

Sementara itu Manfaat yang diperoleh adalah untuk bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan

- 1) Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang
- 2) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- 3) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen aktiva lancar dan utang lancar.
- 4) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

c. Faktor yang Mempengaruhi *Current Ratio*

Rasio lancar dapat dipengaruhi beberapa hal. Apabila perusahaan menjual surat-surat berharga yang diklasifikasikan sebagai aktiva lancar dan menggunakan kas yang diperolehnya untuk membiayai akuisi perusahaan tersebut terhadap beberapa perusahaan lain untuk aktiva lain, rasio lancar bisa mengalami penurunan.

Menurut Jumingan (2009, hal 124) Sebelum penganalisis mengambil kesimpulan final dari analisi current ratio, perlu mempertimbangkan faktor-faktor sebagai berikut:

- 1) Distribusi dari pos-pos aktiva lancar.
- 2) Data tren dari aktiva lancar dan utang jangka pendek untuk jangka waktu 5 atau 10 tahun.
- 3) Syarat kredit yang diberikan oleh kreditur kepada perusahaan dalam pengembalian barang, dan syarat kredit yang diberikan perusahaan kepada langganan dalam penjualan barang.

- 4) Nilai sekarang atau nilai pasar atau nilai ganti dari barang dagangan dan tingkat pengumpulan piutang.
- 5) Kemungkinan adanya perubahan nilai aktiva lancar.
- 6) Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang dan yang akan datang.
- 7) Besar kecilnya kebutuhan modal kerja untuk tahun mendatang.

d. Pengukuran *Current Ratio*

Current ratio berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memnuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun didalam perusahaan (likuiditas perusahaan).

Menurut Jumingan (2009, hal 124) Dalam mengukur rasio modal kerja yang penting bukan besar kecilnya perbedaan aktiva lancar dengan utang jangka pendek (modal kerja Neto) melainkan harus dilihat pada hubungannya atau perbandingannya yang mencerminkan kemampuan mengembalikan utang.

Current Ratio dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan seberapa besar kemampuan perusahaan membayar kewajibannya. Semakin besar *current ratio* semakin baiklah posisi kreditur, karena berarti tidak perlu ada kekhawatiran kreditur dan perusahaan akan membayar kewajibannya tepat waktu sangat besar. Dari pengukuran *current ratio* apabila rasio lancarnya rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio lancar tinggi belum tentu kondisi perusahaan sedang baik karena kas tidak digunakan sebaik mungkin. Aktiva lancar perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut, yaitu:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar (current asset)}}{\text{utang lancar (current liabilities)}}$$

3. *Total Asset Turn Over (TATO)*

a. *Pengertian Total Asset Turn Over (TATO)*

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan. Efisiensi yang dilakukan misalnya dibidang penjualan, persediaan, penagihan piutang dan efisiensi dibidang lainnya. Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Dari pengukuran dengan rasio aktivitas akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien dalam mengelola asset yang dimilikinya atau mungkin justru sebaliknya. (Kasmir dan Jakfar (2003, hal 195))

Menurut Kasmir dan Jakfar (2003, hal 203) menyatakan bahwa :

“Asset Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur pengguna semua aktiva perusahaan. Kemudian juga mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva dan biasanya rasio ini dinyatakan decimal.”

Menurut Sudana (2011, hal 22) menyatakan bahwa :

“ *Total Asset turn over*, mengukur efektifitas penggunaan seluruh aktiva tetap dalam menghasilkan penjualan bagi perusahaan. Semakin tinggi rasio semakin efektif pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan.”

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian total asset turnover adalah suatu cara untuk mengukur dan menghasilkan penjualan yang efektif dan

efisien dengan perputaran aktiva yang diperoleh oleh perusahaan dalam periode yang telah diperoleh dari keputusan perusahaan dalam mengelola aktiva.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Aktivitas

Dalam praktiknya rasio aktivitas yang digunakan perusahaan memiliki beberapa tujuan yang hendak dicapai. Rasio aktivitas juga memberikan banyak manfaat bagi kepentingan perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, untuk masa sekarang dimasa yang akan datang.

Menurut Kasmir (2012). Beberapa tujuan yang hendak dicapai perusahaan dari pengguna rasio aktivitas antara lain:

- 1) Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
- 2) Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang, dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagi
- 3) Untuk menghitung beberapa hari rata-rata sediaan tersimpan dalam piutang
- 4) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.
- 5) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar selama satu periode
- 6) Untuk mengukur pengguna selama aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

Dengan demikian perusahaan dapat mengefektif atau tidaknya kegiatan perusahaan dan dapat pula membandingkan hasil ini dengan pengukuran rasio beberapa periode yang lalu.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Total Asset Turnover*

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Total asset turnover* yang biasanya digunakan untuk mengukur seberapa efektifnya pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan.

Menurut Riyanto (2013, hal.40) menyatakan bahwa tinggi rendahnya Total Assets Turnover ditentukan oleh 2 faktor yaitu:

- 1) Dengan menambah modal usaha (*operating asset turnover*)
- 2) Sampai tingkat tertentu diusahakan tercapai, tambah sales yang sebesar-besarnya.
- 3) Dengan mengurangi sales sampai tingkat tertentu diusahakan penurunan atau pengurangan *operating assets* sebesar-besarnya.

Total asset turnover, menunjukkan tingkat efisiensi pengguna keseluruhan aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi rasio *total asset turnover* berarti semakin efisien pengguna keseluruhan aktiva didalam menghasilkan penjualan. *total asset turnover* ini lebih penting bagi kreditur dan pemilik perusahaan, tetapi akan lebih penting bagi manajemen perusahaan, karena hal ini akan menunjukkan efisiensi tindakan pengguna seluruh aktiva didalam perusahaan.

Dengan kata lain, jumlah asset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila *total asset turnover* ditingkatkan atau diperbesar dengan tingginya penjualan maka secara otomatis akan mempengaruhi laba.

d. Pengukuran Total Asset Turnover

Perputaran total aktiva (*Total Assets Turnover*) merupakan rasio yang menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Jadi semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Dengan kata lain jumlah asset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila assets turnovernya ditingkatkan atau diperbesar.

Menurut Kasmir (2012,hal 186) rumus mencari total assets turnover sebagai berikut:

$$Total\ Asset\ Turnover = \frac{Penjualan\ bersih}{Total\ Aktiva}$$

Total Asset Turnover merupakan perbandingan penjualan bersih atau net sales dengan total aktiva yaitu akumulasi dari aktiva tetap dan aktiva lancar

Sedangkan menurut Sudana (2011,hal 22) rumus mencari *Total Asset Turnover* adalah sebagai berikut:

$$Total\ Asset\ Turnover = \frac{Sales}{Total\ Asset}$$

Penjualan (sales) merupakan hasil penjualan selama satu tahun. Total Assets merupakan penjumlahan dari total aktiva lancar dan aktiva tetap.

4. *Debt to Equity Ratio (DER)*

a. Pengertian *Debt to Equity Ratio (DER)*

Untuk menjalankan dan mengembangkan perusahaan dalam menghadapi persaingan, maka diperlukan adanya suatu pendanaan yang bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Dana selalu dibutuhkan untuk menutupi seluruh atau sebagian dari biaya yang diperlukan. Dana juga dibutuhkan untuk melakukan ekspansi atau perluasan usaha atau investasi baru. Sumber-sumber pendanaan perusahaan dapat di peroleh dari dalam perusahaan (internal) dan dari luar perusahaan (eksternal). Pada prakteknya dana-dana yang dikelola perusahaan harus dikelola dengan baik, karena masing-masing dana tersebut mengandung kewajiban pertanggungjawaban kepada pemilik dana. Sumber dana dari pihak luar diperoleh dari pinjaman atau utang (baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang). Sedangkan sumber dari pihak internal diperoleh dari modal saham (Equity) dan laba tak dibagi (retained earning). Rasio antara sumber dana pihak eksternal (hutang) terhadap sumber dana pihak internal (ekuitas) lazim disebut sebagai *Debt To Equity Ratio*.

Menurut Kasmir (2012, hal 156) bahwa:

“Debt To Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk melihat utang dan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang lancar dengan seluruh utang ekuitas”. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Menurut Jumingan (2006, hal 227), *Debt to Equity Ratio* yaitu rasio antara total hutang dengan modal sendiri.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa *Debt To Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar modal perusahaan yang bersumber dari hutang ataupun seberapa besar modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang.

b. Tujuan dan Manfaat Solvabilitas

Debt to Equity Ratio yang baik akan mengakibatkan sumber dana perusahaan untuk meningkatkan keuntungan yang akan diperoleh, dengan melalui hutang yang diberikan oleh pihak eksternal, namun dengan demikian perusahaan juga harus mampu membayar bunga dan pajak yang diakibatkan oleh hutang sehingga melalui hutang tersebut tidak menjadi kendala baik. Sedangkan melalui penambahan modal sendiri dari pemegang saham sebagai sumber pendanaan perusahaan harus meningkatkan laba perusahaan agar tidak hanya para perusahaan. Melainkan para investor yang lain akan menanamkan modalnya keperusahaan, jika seandainya investor sudah dipercaya kepihak perusahaan dengan begitu modal didalam perusahaan tidak akan mengalami kekurangan atau penurunan karena adanya investasi yang diberikan oleh para investor. Kegunaan dari *Debt to Equity Ratio* (DER) itu sendiri juga untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui *leverage* perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal 153) mengatakan bahwa ada beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas yakni:

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditur)
- 2) untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
- 3) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.

- 4) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva
- 5) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang
- 6) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Menurut Kasmir (2012 hal 154) manfaat rasio solvabilitas atau leverage ratio adalah:

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya
- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang
- 5) Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva
- 6) Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang
- 7) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dengan rasio solvabilitas perusahaan akan mengetahui beberapa hal berkaitan dengan penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman serta mengetahui kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* (DER)

Tugas seorang manajer adalah mengambil keputusan mengenai komposisi dana dan sumber dari dana itu sendiri yang akan digunakan oleh perusahaan. Hal tersebut diputuskan dengan mempertimbangkan komponen dana tersebut, misalnya memperkirakan biaya-biaya yang akan ditanggung perusahaan dengan menggunakan salah satu komponen tersebut sebagai modal perusahaan dan

memperhatikan mengenai konsekuensinya atas penggunaan komposisi dana yang dipilih tersebut. Untuk itu, manajer perlu mempertimbangkan berbagai factor yang dapat mempengaruhi tingkat debt to equity ratio perusahaan

Menurut Brigham (2005) dalam Bram Hardianto (2010) menunjukkan ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam struktur modal. Faktor-faktor tersebut antara lain adalah:

- 1) Stabilitas penjualan. Jika penjualan relative stabil, maka perusahaan akan dapat menjamin hutang yang lebih besar, sehingga stabilitas penjualan akan berpengaruh positif terhadap rasio hutang.
- 2) Struktur Asset. Asset perusahaan yang digunakan sesuai dengan aktivitas utama perusahaan cenderung akan menjamin pinjaman yang diterima, sehingga kreditor semakin terjaga keamanan.
- 3) Tingkat pertumbuhan. Tingkat pertumbuhan ditunjukkan dengan peningkatan penjualan dari periode ke periode. Tingkat pertumbuhan ini umumnya diukur dengan besarnya ukuran perusahaan (size) dari penjualan. Dengan semakin meningkatnya size, maka kreditor akan semakin percaya dengan kinerja perusahaan, sehingga dapat meningkatkan dana untuk operasional perusahaan. Dengan meningkatnya aktivitas operasional diharapkan penjualan juga meningkat.
- 4) Profitabilitas. Tingkat keuntungan yang dicapai dari hasil operasional tercermin dalam return on equity. Meningkatnya ROE akan meningkatkan laba ditahan, sehingga komponen modal sendiri semakin meningkat. Dengan meningkatnya modal sendiri, maka rasio hutang menjadi menurun (dengan asumsi hutang relative tetap). Di sisi lain,

meningkatnya ROE menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, hal ini lebih meningkatkan kepercayaan kreditor terhadap perusahaan; sehingga jumlah hutang ada kecenderungan meningkat. Dengan meningkatnya hutang (relative lebih besar daripada laba ditahan) maka rasio hutang terhadap modal sendiri meningkat. Dengan demikian rasio profitabilitas dapat berpengaruh negative bila mendapat tambahan hutang dan berpengaruh positif bila terjadi peningkatan laba ditahan dan tambahan hutang.

- 5) Pajak. Dengan semakin meningkatnya pajak, maka keinginan pemenuhan dana mengarah pada peningkatan hutang, karena meningkatnya pajak akan memperkecil cost of debt.

Menurut Riyanto (2008, hal 297) Struktur modal suatu perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor dimana faktor-faktor yang utama adalah:

- 1) Tingkat Bunga. Pada waktu perusahaan merencanakan pemenuhan kebutuhan modal adalah sangat dipengaruhi oleh tingkat bunga yang berlaku pada waktu itu. Tingkat bunga akan mempengaruhi pemilihan jenis modal apa yang akan ditarik.
- 2) Stabilitas dari "Earning". Stabilitas dan besarnya "earning" yang diperoleh oleh suatu perusahaan akan menemukan apakah perusahaan tersebut dibenarkan untuk menarik modal dengan beban tetap atau tidak. Suatu perusahaan yang mempunyai "earning" yang stabil akan selalu dapat menentukan kewajibannya sebagai akibat dari pengguna modal asing.

- 3) Susunan dari Aktivitas. Kebanyakan perusahaan industry dimana sebagian besar dari modalnya tertanam dalam aktiva tetap (fixed assets). akan mengutamakan pemenuhan kebutuhan modalnya dari modal yang permanen, yaitu modal sendiri, sedang modal asing sifatnya adalah sebagai pelengkap.
- 4) Kadar Risiko dari Aktiva. Tingkat atau kadar risiko dari setiap aktiva didalam perusahaan adalah tidak sama. Makin panjang jangka waktu penggunaan suatu aktiva di dalam perusahaan, makin besar derajat risikonya. Dengan perkembangan dan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan yang tidak ada henti-hentinya. Dalam artian ekonomis dapat mempercepat tidak digunakannya suatu aktiva meskipun dalam artian teknis masih dapat digunakan.
- 5) Besarnya Jumlah modal yang Dibutuhkan. Besarnya jumlah modal yang dibutuhkan juga mempunyai pengaruh terhadap jenis modal yang ditarik. Apabila jumlah modal yang dibutuhkan sekiranya dapat dipenuhi hanya dari satu sumber saja, maka tidaklah perlu mencari sumber lain. Sebaliknya apabila jumlah modal yang dibutuhkan adalah sangat besar, sehingga tidak dapat dipenuhi dari satu sumber saja maka perlulah dicari sumber yang lain.
- 6) Keadaan Pasar Modal. Keadaan pasar modal sering mengalami perubahan disebabkan karena adanya gelombang konjungtur. Pada umumnya apabila gelombang meninggi para investor lebih tertarik untuk menanamkan modalnya dalam saham.

- 7) Sifat Manajemen. Sifat manajemen akan mempunyai pengaruh yang langsung dalam pengambilan keputusan mengenai cara pemenuhan kebutuhan dana. Seorang manajer yang bersifat optimis yang memandang masa depannya dengan cerah mempunyai keberanian untuk menanggung risiko yang besar, akan lebih berani untuk membiayai pertumbuhan penjualannya dengan dana yang berasal dari utang meskipun metode pembelanjaan dengan utang ini memberikan beban finansial yang tetap.
- 8) Besarnya suatu Perusahaan. Suatu perusahaan yang besar dimana sahamnya tersebar sangat luas, setiap perluasan modal saham hanya akan mempunyai pengaruh yang kecil terhadap kemungkinan hilangnya atau tergesernya control dari pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan.

Faktor-faktor diatas sangat perlu bagi manajer dalam mempertimbangkan struktur modal yang optimal. Suatu perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil berarti akan memiliki aliran kas yang relative stabil pula. Begitu juga dengan struktur aktiva perusahaan. Perusahaan yang memiliki aktiva tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan utang dalam jangka besar. Kemudian besarnya aktiva tetap juga dapat digunakan sebagai jaminan utang perusahaan.

e. Pengukuran *Debt to Equity Ratio*(DER)

Struktur modal dalam penelitian ini diukur dari *Debt to Equity Ratio* (DER) dikarenakan *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. DER merupakan dari rasio *leverage*. Rasio

leverage ini dimaksudkan untuk mengukur sampai berapa besar investasi perusahaan dibiayai dengan hutang.

Dalam praktiknya, apabila dari hasil perhitungan perusahaan ternyata memiliki rasio leverage yang tinggi, hal ini akan berdampak timbulnya risiko kerugian lebih besar. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio leverage lebih rendah tentu memiliki risiko kerugian lebih kecil pula, terutama pada saat perekonomian menurun. Dampak ini juga mengakibatkan rendahnya tingkat hasil pengembalian (*return*) pada saat perekonomian tinggi.

Menurut Kasmir (2012, hal. 157) menyebutkan bahwa :

“*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan.

Dari teori di atas maka dapat ditarik kesimpulan *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang mengukur antara total hutang dan total ekuitas. Perusahaan yang baik mestinya memiliki komposisi modal sendiri yang lebih besar daripada hutang agar perusahaan tidak terbebani dengan besarnya jaminan untuk melunasi hutangnya. Dengan demikian maka struktur modal yang optimum akan tercapai untuk digunakan dalam pendanaan perusahaan. Struktur modal dapat di analisis dengan rasio *leverage* dengan menggunakan jenis *Debt to Equity Ratio* (DER).

B. KERANGKA KONSEPTUAL

1. Pengaruh *Current Ratio*(CR) terhadap *Return on Equity* (ROE)

Perusahaan yang memiliki tingkat current ratio yang tinggi maka perusahaan akan dinyatakan likuiditas, tetapi ia juga bisa dikatakan menunjukkan penggunaan kas dan asset jangka pendek secara tidak efisien. Selain itu semakin banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang sudah jatuh tempo maka semakin baik pula bagi perusahaan dan juga bisa dikatakan tidak tidak secara efisien bagi perusahaan. Menurut Kasmir (2012, hal 134) *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Sedangkan menurut

Hasil penelitian Hantono (2015) menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

Dari teori dan hasil penelitian terdahulu penulis menyimpulkan bahwa “*Current Ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas karena *Current ratio* yang tinggi dapat meningkatkan laba perusahaan. Aset lancar yang tersedia digunakan oleh perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas.

2. Pengaruh *Total Assets Turn Over*(TATO) terhadap *Return On Equity* (ROE)

TATO (*Total Assets Turn Over*) merupakan rasio yang menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan selama satu periode tertentu. Rasio ini merupakan rasio aktivitas. Jadi semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan

menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Dengan kata lain jumlah asset yang sama juga dapat memperbesar volume penjualan apabila assets turn overnya ditingkatkan atau diperbesar. (Syamsuddin, 2009:19). Total Assets Turnover merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. TATO dipengaruhi oleh jumlah penjualan dan total aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap, karena itu TATO dapat diperbesar dengan menambah aktiva pada satu sisi dan pada sisi lain diusahakan agar penjualan dapat meningkat relative lebih besar dari peningkatan aktiva atau dengan mengurangi penjualan disertai dengan pengurangan relative terhadap aktiva.

Hasil penelitian Rizky (2015) menyatakan bahwa *Total Assets Turn Over* berpengaruh signifikan terhadap ROE.

Dari teori dan hasil penelitian terdahulu penulis menyimpulkan bahwa "*Total Assets Turn Over (TATO)* berpengaruh terhadap *Return On Equity (ROE)* karena total assets turn over yang tinggi dapat meningkatkan laba perusahaan. Semakin tinggi Semakin tinggi perputaran suatu aktiva perusahaan, maka akan semakin efektif perusahaan dalam mengelola asetnya dan semakin baik tingkat efisiensi penggunaan aktiva dalam menunjang penjualan.

3. Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return on Equity (ROE)

Debt to Equity Ratio akan berpengaruh kepada Return On Equity (ROE). Perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan yang tinggi cenderung memiliki hutang yang relative kecil. Disebabkan perusahaan dengan mempunyai

keuntungan yang besar dengan memiliki sejumlah dana dan laba ditahan yang besar pula. Perusahaan tersebut cenderung menggunakan laba ditahan yang besar dibandingkan dengan menambahkan hutang untuk mengurangi tingkat resiko.

Menurut Kasmir (2012, hal 157) *Debt to Equity Ratio* digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Semakin besar *Debt to Equity Ratio*, akan menguntungkan bagi perusahaan. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva.

Hasil penelitian Hartono (2015) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas.

Dari teori dan hasil penelitian terdahulu penulis menyimpulkan bahwa "*Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas karena *Debt to Equity Ratio* yang besar maka akan menguntungkan bagi perusahaan.

4. Pengaruh *Current Ratio*(CR), *Total Asset Turn Over*(TATO) dan *Debt to Equity Ratio*(DER) terhadap *Return On Equity*(ROE)

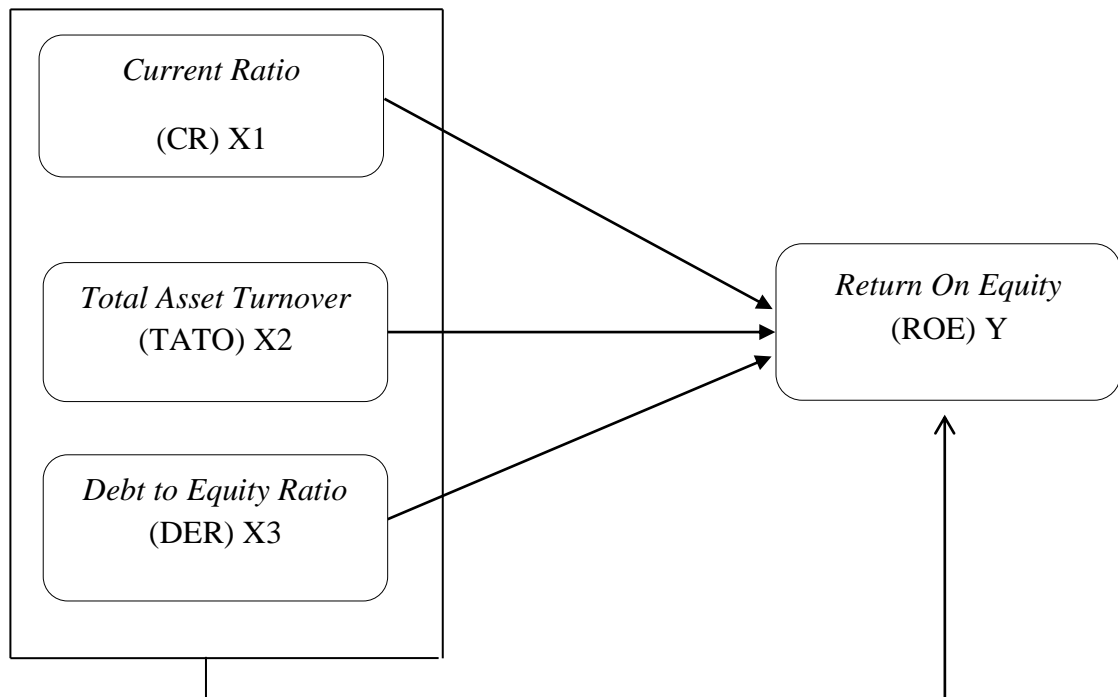
Pentingnya manajemen yang baik terhadap rasio likuiditas, aktivitas maupun solvabilitas ternyata sangat berpengaruh terhadap peningkatan laba atau profit sebuah perusahaan. Karena ketersediaan biaya atau modal yang banyak akan mempermudah jalannya operasi perusahaan yang harus dilakukan secara berturut-turut untuk menjalankan aktivitas perusahaan.

Menurut Werner (2013) Rasio Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka pendeknya. Kemudian

menurut Kasmir (2012) Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Sedangkan menurut Sudana (2015) Profitabilitas rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan.

Sedangkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rizky (2015) dengan judul pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover dan Debt to Equity Ratio terhadap Return On Equity menyatakan bahwa secara bersama-sama (simultan) Current Ratio, Total Asset Turnover dan Debt to Equity Ratio mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Return On Equity.

Berdasarkan teori pendapat dan penelitian terdahulu tentang hubungan *Current Ratio* terhadap *Return On Equity*, hubungan *Total Asset Turn Over* terhadap *Return On Equity* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa antara *Current Ratio*, *Total Asset Turn Over* dan *Debt to Equity Ratio* memiliki hubungan terhadap *Return On Equity*. Dimana *Current Ratio*, *Total Asset Turn Over* dan *Debt to Equity Ratio* merupakan cara untuk menghasilkan laba bersih yang tinggi dan meningkatkan nilai penjualan perusahaan. Hubungan *Current Ratio*, *Total Asset Turn Over* dan *Debt to Equity Ratio* dengan *Return On Equity* dapat digambarkan dalam kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar II.1

Kerangka Konseptual

C. HIPOTESIS

Berdasarkan pembahasan teori dan penelitian terdahulu dapat dilihat bahwa masing-masing besarnya rasio keuangan mempengaruhi besar kecil profitabilitas perusahaan untuk memperjelas pembahasan yang telah dilakukan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Ada pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Equity (ROE)* pada perusahaan Sub Sektor Property and Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Medan
2. Ada pengaruh *Total Asset Turn Over* terhadap *Return On Equity (ROE)* pada perusahaan Sub Sektor Property and Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Medan

3. Ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity (ROE)* pada perusahaan Sub Sektor Property and Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Medan
4. Ada pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turn Over*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity (ROE)* pada perusahaan Sub Sektor Property and Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Medan

BAB III

METEDEOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua variable atau lebih. Penelitian ini mempunyai tingkatan yang tertinggi bila dibandingkan dengan penelitian deskriptif atau komparatif. Dengan penelitian ini maka dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.

B. Definisi Operasional Variabel

Operasional variable bertujuan untuk melihat sejauh mana pentingnya variable-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dan juga untuk mempermudah pemahaman dalam membahas penelitian ini. Adapun variabel yang digunakan untuk:

1. Variabel Terikat (Dependent Variabel)

Variabel terikat adalah tipe variable yang dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variable lain. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Return On Equity* dari setiap perusahaan yang terpilih menjadi sampel. *Return On Equity* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak dengan memanfaatkan total equity (modal sendiri) yang dimilikinya. Secara matematis *Return On Equity* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas Biasa}}$$

2. Variabel Bebas (Independent Variabel)

Variabel bebas adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas (x) yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Current Ratio (X_1)

Variabel bebas (X_1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*. *Current Ratio* merupakan rasio keuangan yang termasuk kedalam rasio likuiditas yaitu rasio untuk menilai sejauh mana perusahaan menggunakan aktiva lancarnya yang berupa kas maupun uang yang dipinjam.

Curent Ratio yang merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan utang lancar. Menurut Kasmir (2012, hal 119) menyatakan bahwa rasio lancar dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

b) Total Asset Turn Over (X_2)

Variabel bebas (X_2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Asset Turn Over*. *Total Asset Turn Over* yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam aktiva tetap yang berputar dalam satu periode. Kasmir (2012, hal 186) Rumus untuk mencari perputaran total aktiva sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

c) Debt To Equity Ratio (X_3)

Variabel bebas (X_3) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt To Equity Ratio*. *Debt To Equity Ratio* merupakan perbandingan rasio antara hasil hutang secara keseluruhan yang dimiliki oleh perusahaan. (Munawir,2007:239). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan secara empiris pada perusahaan Sub Sektor Property and Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015 dengan mengumpulkan data laporan keuangan yang tersedia disitus resmi www.idx.co.id.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dimulai dari bulan Desember 2016 sampai bulan April 2017. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table jadwal penelitian sebagai berikut:

Tabel III-1

Jadwal penelitian

No	Jadwal Kegiatan	Bulan Pelaksanaan 2016-2017																							
		November 2016				Desember 2016				Januari 2017				Februari 2017				Maret 2017				April 2017			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengumpulan Data Awal	■	■																						
2	Pengajuan judul			■	■																				
3	Pengumpulan Teori					■	■																		
4	Penyusunan Proposal							■	■																
5	Bimbingan Proposal									■	■	■	■												
6	Seminar Proposal													■											
7	Pengumpulan Data															■	■	■	■						
8	Bimbingan Skripsi																			■	■	■	■		
9	Sidang Meja Hijau																							■	■

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Masalah penting dalam penelitian adalah masalah populasi dan sampel sebagai dua hal yang berkaitan. Peneliti mungkin tidak bermaksud melakukan penelitian kepada seluruh elemen, anggota atau unsure didalam sebuah pengamatan, tetapi memfokuskan diri hanya kepada sebagian dari anggota populasi.

Menurut Juliandi dan Irfan (2013, hal 50) populasi merupakan totalitas dari seluruh unsur yang ada dalam sebuah wilayah penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini dan juga menjadi sampel pada perusahaan Sub Sektor Property and Real Estate di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menerbitkan laporan keuangan lengkap setelah diaudit dimulai dari periode 2011-2015 yang berjumlah 9 perusahaan.

Berikut ini adalah perusahaan-perusahaan Sub Sektor Property and Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015. Dengan jumlah populasi sebanyak 9 perusahaan Sub Sektor Property and Real Estate

Tabel III-2
Populasi Penelitian
Perusahaan Sub Sektor Property and Real Estate
yang terdaftar di BEI

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk
2	ASRI	Alam Sutera Reality Tbk
3	BAPA	Bekasi Asri Permula Tbk
4	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk
5	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
6	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk
7	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk
8	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk
9	BKSL	Sentul City Tbk (<i>d.h Bukit Sentul Tbk</i>)
10	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
11	COWL	Cowell Development Tbk

12	CTRA	Ciputra Development Tbk
13	CTRP	Ciputra Property Tbk
14	CTRS	Ciputra Surya Tbk
15	DART	Duta Anggota Realty Tbk
16	DILD	Intiland Development Tbk
17	DMAS	Puradelta Lestari Tbk
18	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
19	ELTY	Bakrieland Development Tbk
20	EMDE	Megapolitan Development Tbk
21	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk
22	GAMA	Gading Development Tbk
23	GMTD	Goa Makassar Tourism Development Tbk
24	GPRA	Perdana Gapura Prima Tbk
25	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk
26	JRPT	Jaya Real Property Tbk
27	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk
28	LAMI	Lamicitra Nusantara Tbk
29	LCGP	Eureka Prima Jakarta Tbk (<i>d.h Laguna Cipta Griya Tbk</i>)
30	LPCK	Lippo Cikarang Tbk
31	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
32	MDLN	Modernland Realty Tbk
33	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk
34	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk
35	MTLA	Metropolitan Land Tbk
36	MTSM	Metro Realty Tbk
37	NIRO	Nirvana Development Tbk
38	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk
39	PPRO	PP Properti Tbk
40	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk
41	PUDP	Pudjiati Prestige Tbk
42	PWON	Pakuwon Jati Tbk

43	RBMS	Rista Bintang Mahkota Sejati Tbk
44	RDTX	Roda Vivatex Tbk
45	RODA	Pikko Land Development Tbk

2. Sampel Penelitian

Menurut Juliandi dan Irfan (2013, hal 50). Sampel adalah wakil-wakil dari populasi. Maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari beberapa populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili)

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan purposive sampling, yaitu dengan menggunakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu dengan tujuan agar memperoleh sampel representatif (mewakili) sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Dengan demikian, kriteria dalam pengambilan sampel yang ditetapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan Sub Sektor Property and Real Estate yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2015
- b. Laporan Keuangan yang disajikan selama periode 2011-2015 dalam Currency Rupiah (Rp)
- c. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut 31 Desember 2011-2015.

Berdasarkan kriteria tersebut terdapat 9 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dilakukan penelitian. Jumlah sampel berdasarkan karakteristiknya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel III-3
Jumlah Sampel
Perusahaan Sub Sektor Property and Real Estate
yang terdaftar di BEI

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ASRI	Alam Sutera Reality Tbk
2	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk
3	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
4	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk
5	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
6	JRPT	Jaya Real Property Tbk
7	APLN	Agung Podomoro Land Tbk
8	COWL	Cowell Development Tbk
9	NIRO	Nirvana Development Tbk
10	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk

E. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah berupa data kuantitatif yaitu berupa laporan keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Property and Real Estate di Bursa Efek Indonesia Medan yang merupakan Laporan Neraca dan Laporan Laba/Rugi tahun 2011-2015

2. Sumber Data

Dalam penyusunan skripsi ini, sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi berupa dokumentasi, dimana data dikumpulkan oleh pihak lain, seperti laporan keuangan dan data yang berhubungan dengan analisa masalah.

F. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang bersumber dari data sekunder. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data-data yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dari situs resminya, yaitu laporan keuangan Sub Sektor Property and Real Estate tahun 2011-2015.

G. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang akan meneliti apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat dan variabel moderasi mempengaruhi variabel lainnya baik secara parsial maupun simultan. Berikut adalah analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

1. Uji Asumsi Klasik

Metode regresi berganda dapat dijadikan sebagai alat rekomendasi untuk pengetahuan atau untuk tujuan pemecahan masalah praktis. Oleh karena itu diperlukan adanya uji asumsi klasik terhadap model yang telah diformulasikan yang mencakup pengujian sebagai berikut

a. Uji Normalisasi

Uji ini bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya, apabila menyebar jauh dari garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Cara lain menguji normalitas adalah dengan menggunakan *Kolmogorov smirnov*. Kriteria untuk menentukan normal atau tidaknya data, maka dapat dilihat pada nilai probabilitasnya. Data adalah normal, jika nilai *Kolmogorov smirnov* adalah $(\text{sig}(2\text{-tailed}) > \alpha 0,05)$ maka berdistribusi normal. Jika $(\text{sig}(2\text{-tailed}) < \alpha 0,05)$ maka distribusi tidak normal. Data distribusi normal tersebut dapat dilihat melalui grafik histogram dan grafik normal p-plot.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi yang kuat antar variabel independen. Multikolinearitas terjadi karena adanya hubungan linier diantara variabel-variabel bebas (X) dalam model regresi.

Uji Multikolinearitas juga terdapat beberapa ketentuan, yaitu:

1. Bila $VIF > 10$, maka terdapat Multikolinearitas.
2. Bila $VIF < 10$, berarti tidak terdapat Multikolinearitas.
3. Bila $Tolerance > 0,1$ maka tidak terjadi Multikolinearitas.
4. Bila $Tolerance < 0,1$ maka terjadi Multikolinearitas.

c. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan yang lain. Jika varian residual dari satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
2. Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

d. Uji Autokolerasi

Uji Autokolerasi ini bertujuan untuk menguji apakah sebuah model regresi linier ada kolerasi antar kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi kolerasi, maka dinamakan ada problem autokolerasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokolerasi.

Salah satu cara dalam melakukan identifikasinya adalah dengan melihat nilai *Durbin-Watson* (DW). Kriteria pengujinya adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai $0 < d < dL$, berarti ada autokolerasi positif.
2. $4 - dL < d < 4$, berarti ada autokolerasi negatif.
3. Jika $2 < d < 4 - dU$ atau $dU < d < 2$, berarti tidak ada autokolerasi positif atau negatif.
4. Jika $dL \leq d \leq dU$ atau $4 - dU \leq d \leq 4 - dL$, pengujian tidak meyakinkan.

2. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji hipotesis, metode regresi berganda yang menghubungkan variabel dependen dengan beberapa variabel independen dalam satu model prediktif tunggal. Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Total Assets Turn Over* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* (ROE). Adapun bentuk model yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Dimana :

Y = *Return On Equity*

β_0 = Konstanta

X_1 = *Current Ratio*

X_2 = *Total Asset Turn Over*

X_3 = *Debt to Equity Ratio*

ε = Error

3. Pengujian Hipotesis

a) Uji Signifikan Parsial (uji statistik t)

Uji t dipergunakan dalam peneitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Alasan lain uji t dilakukan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Menurut Sugiyono (2010, hal 184) untuk menguji signifikan hubungan digunakan rumus uji statistic sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

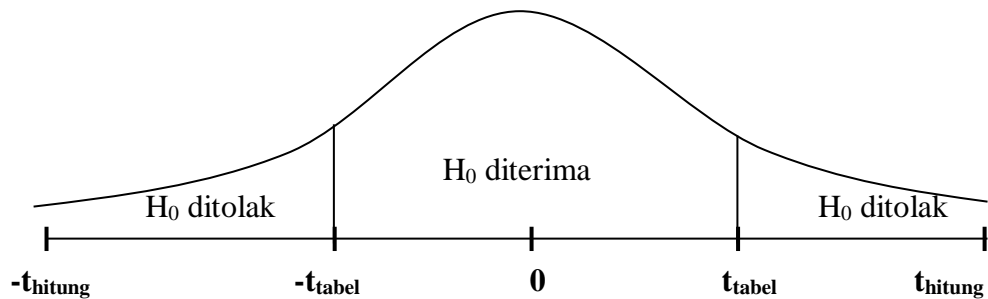
t = nilai t hitung

r = Koefisien Kolerasi

n = Banyaknya pasangan jumlah sampel

Bentuk pengujian:

1. $H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antar variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).
2. $H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antar variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).



Gambar III.1

Kriteria Pengujian Hipotesis Uji T

Kriteria pengambilan keputusan:

H_0 diterima jika: $-t_{table} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$

H_0 ditolak jika: 1. $t_{hitung} > t_{table}$ 2. $-t_{hitung} > t_{table}$

b) Uji F (Simultan)

Uji statistik F dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Tingkat signifikan yang digunakan adalah sebesar 5%, dengan derajat kebebasan $df = (n-k-1)$, dimana (n) adalah jumlah observasi dan (k) adalah jumlah variabel. Uji ini dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel dengan ketentuan sebagai berikut:

H_0 diterima jika $f \text{ hitung} < f \text{ tabel}$ untuk $\alpha = 5\%$

H_1 diterima jika $f \text{ hitung} > f \text{ tabel}$ untuk $\alpha = 5\%$

Rumus perhitungan uji F yaitu:

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

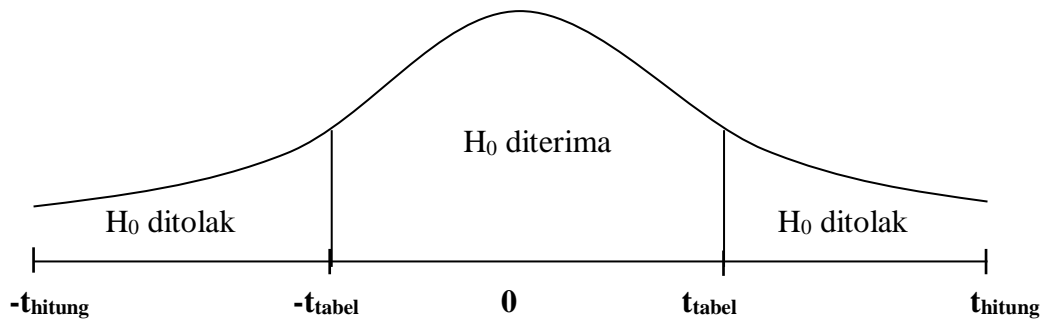
Keterangan:

F = Nilai F hitung

R^2 = Koefisien Kolerasi Berganda

k = Jumlah variabel independen (bebas)

n = Jumlah Sampel



Gambar III.2

Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

4. Koefisien Determinasi (R-square)

Pengujian koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat) yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaan koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%). Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Rumus Koefisien Determinasi adalah sebagai berikut:

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

D = Determinasi

R = Nilai Kolerasi Berganda

100% = Persentase Kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi analisis regresi berganda serta dilakukan hipotesis dan pembahasan. Teknik ini merupakan tipe pemilihan yang sesuai dengan kriteria-kriteria tertentu. Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini ada sebanyak 10 perusahaan yang bergerak dibidang Sub Sektor property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun data yang diperoleh berbentuk dalam rasio keuangan yang digunakan sebagai variabel dalam penelitian ini, yaitu:

1. Data Variabel Y (*Return On Equity*)

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on equity* yang merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efesiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio maka perusahaan tersebut akan semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat demikian sebaliknya. *Return On Equity* yang digunakan dalam penelitian ini adalah masing-masing perusahaan yang termasuk dalam perusahaan Sektor property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berikut ini adalah beberapa data-data *Return on equity* perusahaan Sektor property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2011-2015 yaitu dapat dilihat pada tabel IV-1 sebagai berikut:

TABEL IV-1

Data Return On Equity (ROE) Pada Perusahaan Sektor property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015

No	Kode Perusahaan	ROE					Rata-rata
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	ASRI	21.63	25.70	16.68	18.47	10.36	18.57
2	BAPA	7.30	5.13	5.43	7.08	1.19	5.23
3	BEST	13.36	26.57	30.07	13.73	6.97	18.14
4	BIPP	27.16	19.48	24.56	4.38	11.60	17.44
5	BSDE	12.26	14.04	21.66	21.63	10.64	16.05
6	JRPT	18.17	19.26	20.36	22.32	21.00	20.22
7	APLN	13.61	13.25	12.90	11.63	12.31	12.74
8	COWL	20.34	6.14	4.08	12.20	(15.22)	5.51
9	NIRO	0.01	1.37	0.39	6.23	1.02	1.80
10	MKPI	21.70	21.24	19.05	20.40	31.44	22.77
Jumlah		155.54	152.19	155.18	138.07	91.32	692.30
Rata-rata		15.55	15.22	15.52	13.81	9.13	13.85

Berdasarkan tabel IV-1 diatas, terlihat bahwa *Return On Equity* pada semua Perusahaan Sektor property dan Real Estate nilai ROE setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun ke tahun. Rata-rata pada tahun 2011 berjumlah sebesar 15,55, pada tahun 2012 mengalami penurunan dengan nilai rata-rata sebesar 15,22, pada tahun 2013 mengalami kenaikan dengan nilai rata-rata sebesar 15,52, pada tahun 2014 mengalami penurunan nilai rata-rata sebesar 13,81 dan pada tahun 2015 mengalami penurunan nilai rata-rata menjadi sebesar 9,13. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki pada tahun 2014 dan 2015 mempunyai kinerja yang menurun.

2. Data Variabel X_1 (*Current Ratio*)

Variabel bebas (X_1) dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* digunakan untuk mengukur aktiva lancar dibagi dengan hutang lancar atau menilai keefektifan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jatuh tempo perusahaan. Rasio lancar merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek.

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Current Ratio* pada masing masing perusahaan. Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2015.

TABEL IV-2

Data *Current Ratio* Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2015

No	Kode Perusahaan	CURRENT RATIO					Rata-rata
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	ASRI	97.78	123.48	75.30	113.73	84.96	99.05
2	BAPA	302.68	254.60	269.28	293.03	207.90	265.50
3	BEST	74.64	274.50	253.35	226.08	392.38	244.19
4	BIPP	18.53	33.07	100.17	77.70	114.05	68.70
5	BSDE	195.63	290.20	266.71	218.11	273.16	248.76
6	JRPT	88.20	74.65	70.33	75.58	98.18	81.39
7	APLN	182.91	156.49	167.93	183.23	138.63	165.84
8	COWL	127.66	141.75	66.51	91.26	101.33	105.70
9	NIRO	158.18	246.13	179.06	106.44	617.89	261.54
10	MKPI	43.04	66.40	38.96	64.22	93.08	61.14
Jumlah		1,289.26	1,661.28	1,487.61	1,449.39	2,121.56	8,009.10
Rata-rata		128.93	166.13	148.76	144.94	212.16	160.18

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *Current Ratio* setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun ke tahun. Pada tahun

2011 nilai rata-rata berjumlah sebesar 128,93, pada tahun 2012 mengalami kenaikan dengan nilai rata-rata sebesar 166,13, pada tahun 2013 mengalami penurunan dengan nilai rata-rata sebesar 148,76, pada tahun 2014 mengalami penurunan nilai rata-rata sebesar 144,94 dan pada tahun 2015 mengalami penurunan nilai rata-rata menjadi sebesar 212,16. Pada dasarnya CR menunjukkan kemampuan perusahaan dalam hal likuiditas perusahaan dan modal perusahaan.

Apabila *Current Ratio* mengalami kenaikan maka perusahaan mampu atau memiliki dana untuk memenuhi kewajibannya sedangkan apabila *Current Ratio* mengalami penurunan maka perusahaan tersebut akan akan sulit dalam memenuhi kewajiban perusahaan terutama untuk jangka pendek namun apabila sebaliknya mencerminkan perusahaan yang likuiditas namun akan berpengaruh tidak baik terhadap profitabilitas.

3. Data Variabel X_2 (*Total Asset Turnover*)

Variabel bebas (X_2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Asset Turnover* yang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar efektivitas pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan suatu perusahaan. Adapun *Total Asset Turnover* dari Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut

TABEL IV-3

Data Total Asset Turnover Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2015

No	Kode Perusahaan	TATO					Rata-rata
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	ASRI	0.23	0.22	0.26	0.21	0.15	0.21
2	BAPA	0.21	0.16	0.23	0.26	0.14	0.20
3	BEST	0.42	0.42	0.39	0.23	0.15	0.32
4	BIPP	0.13	0.17	0.11	0.16	0.08	0.13
5	BSDE	0.22	0.22	0.25	0.20	0.17	0.21
6	JRPT	0.22	0.22	0.21	0.29	0.28	0.25
7	APLN	0.35	0.31	0.25	0.22	0.24	0.28
8	COWL	0.47	0.02	0.17	0.15	0.16	0.20
9	NIRO	0.00	0.03	0.09	0.08	0.16	0.07
10	MKPI	0.39	0.35	0.35	0.27	0.37	0.34
Jumlah		2.63	2.13	2.31	2.08	1.91	11.06
Rata-rata		0.26	0.21	0.23	0.21	0.19	0.22

(Sumber: idx.co.id)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *Total Asset Turnover* setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2011 berjumlah nilai rata-rata sebesar 0,26, pada tahun 2012 mengalami penurunan dengan nilai rata-rata sebesar 0,21, pada tahun 2013 mengalami kenaikan dengan nilai rata-rata sebesar 0,23, pada tahun 2014 mengalami penurunan nilai rata-rata sebesar 0,21 dan pada tahun 2015 mengalami penurunan nilai rata-rata menjadi sebesar 0,19. Apabila TATO mengalami kenaikan ini berarti semakin tinggi TATO menunjukkan bahwa semakin efisien penggunaan asset dan semakin cepat pengembalian dana dalam bentuk kas. Tetapi pada tahun 2012, 2013 dan 2014 mengalami penurunan yang berarti penggunaan asset yang tidak efisien menyebabkan pengembalian dana dalam bentuk kas lambat atau berkurang.

Total Asset Turn Over merupakan rasio untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam penggunaan seluruh asset untuk menghasilkan penjualan. TATO diperoleh dengan cara membandingkan antara penjualan dengan total asset perusahaan. TATO yang tinggi mengindikasikan bahwa manajemen perusahaan dapat mendayagunakan seluruh aktiva yang dimilikinya untuk mendatangkan pendapatan bagi perusahaan dan hal ini pada gilirannya dianggap dapat meningkatkan keuntungan perusahaan.

4. Data Variabel X_3 (*Debt to Equity Ratio*)

Variabel bebas (X_3) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio*. Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk menilai total utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang dengan seluruh ekuitas. *Debt to Equity Ratio* yang diambil adalah dari Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2015.

TABEL IV-4

**Data Debt to Equity Ratio Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate
Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2015**

No	Kode Perusahaan	DER					Rata-rata
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	ASRI	115.57	131.33	170.61	165.64	183.38	153.30
2	BAPA	83.26	81.87	89.88	76.98	74.12	81.22
3	BEST	83.71	29.13	35.67	28.20	52.53	45.85
4	BIPP	165.59	110.71	29.23	36.70	23.21	73.09
5	BSDE	54.86	59.11	68.26	52.30	63.02	59.51
6	JRPT	114.45	125.00	129.66	108.76	83.00	112.17
7	APLN	115.43	139.34	172.85	179.88	170.69	155.64
8	COWL	135.43	56.84	62.96	172.98	201.55	125.95
9	NIRO	74.79	47.29	59.71	74.53	13.89	54.04
10	MKPI	43.66	49.35	47.95	101.05	101.80	68.76
Jumlah		986.75	829.99	866.76	997.01	967.21	4,647.72
Rata-rata		98.67	83.00	86.68	99.70	96.72	92.95

(Sumber: idx.co.id)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai DER setiap tahunnya menunjukkan trend yang mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun ke tahun. Rata-rata pada tahun 2011 berjumlah sebesar 98,67, pada tahun 2012 mengalami penurunan dengan nilai rata-rata sebesar 83,00, pada tahun 2013 mengalami kenaikan dengan nilai rata-rata sebesar 86,68, pada tahun 2014 mengalami kenaikan nilai rata-rata sebesar 99,70 dan pada tahun 2015 mengalami penurunan nilai rata-rata menjadi sebesar 96,72. Hal ini berarti DER semakin rendah maka kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba semakin tinggi. Begitu pula sebaliknya, semakin tinggi DER maka kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba semakin rendah.

Debt to Equity Ratio semakin tinggi, maka akan menunjukkan semakin tinggi pendanaan yang disediakan pemegang saham bagi perusahaan dan apabila

semakin rendah hasil rasio ini maka akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya. Besarnya hutang maksimal yang dimiliki perusahaan harus sama dengan modal sendiri.

B. ANALISIS DATA

Metode analisis data yang digunakan dalam analisis ini adalah dengan menggunakan pengujian asumsi klasik, regresi linear berganda pengujian hipotesis dan koefisien determinasi

1. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik, digunakan untuk memastikan bahwa alat uji regresi berganda dapat digunakan atau tidak. Apabila uji asumsi klasik telah terpenuhi, maka alat uji statistik regresi linear berganda dapat digunakan. Model tersebut memenuhi data dan terbebas dari asumsi-asumsi klasik lain yaitu heterokedastisitas, dan multikolinieritas.

a) Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model yang paling baik hendaknya berdistribusi data normal atau mendekati normal.

Salah satu uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik Kolmogrov Smirnov (K-S). Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- a) Jika angka signifikan $> 0,05$ maka data mempunyai distribusi normal.
- b) Jika angka signifikan $< 0,05$ maka data tidak mempunyai distribusi normal

Tabel IV-5
Uji Kolmogrov – Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.06876459
	Absolute	.082
	Positive	.060
	Negative	-.082
Kolmogorov-Smirnov Z		.578
Asymp. Sig. (2-tailed)		.892

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Hasil Penelitian SPSS 2017

Dari data tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai K-S variabel *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* telah terdistribusi secara normal karena masing-masing dari variabel memiliki profitabilitas lebih dari 0,05.

Niai masing-masing variabel yang telah memenuhi standar yang diterapkan dapat dilihat pada baris Asymp.Sig. (2-tailed). Dari baris tersebut nilai Asymp.Sig. (2-tailed) = 0,892 yang lebih besar dari 0,05 ini menunjukkan variabel distribusi secara normal.

b) Uji Multikolinearitas

Ada tidaknya masalah multikolinearitas dalam regresi dapat dilihat dengan nilai VIF (*Variance Inffactor Factor*) dari nilai toleransi (*tolerance*). Uji multikolinearitas ini digunakan untuk menguji apakah regresi ditemukan adanya kolerasi yang tinggi antara variabel bebasnya, karena model regresi yang baik

seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen tersebut, dalam hal ini ketentuannya adalah:

- 1) Bila $VIF > 10$, maka terdapat Multikolinearitas.
- 2) Bila $VIF < 10$, berarti tidak terdapat Multikolinearitas.
- 3) Bila $Tolerance > 0,1$ maka tidak terjadi Multikolinearitas.
- 4) Bila $Tolerance < 0,1$ maka terjadi Multikolinearitas.

TABEL IV-6

Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CR	.830	1.205
TATO	.988	1.012
DER	.837	1.194

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : Hasil Penelitian SPSS 2017

Data tabel IV-6 menunjukkan nilai VIF dan *tolerance* menunjukkan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini nilai VIF lebih dari 10 dan *tolerance* lebih besar dari 0,01 yang berarti bahwa model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

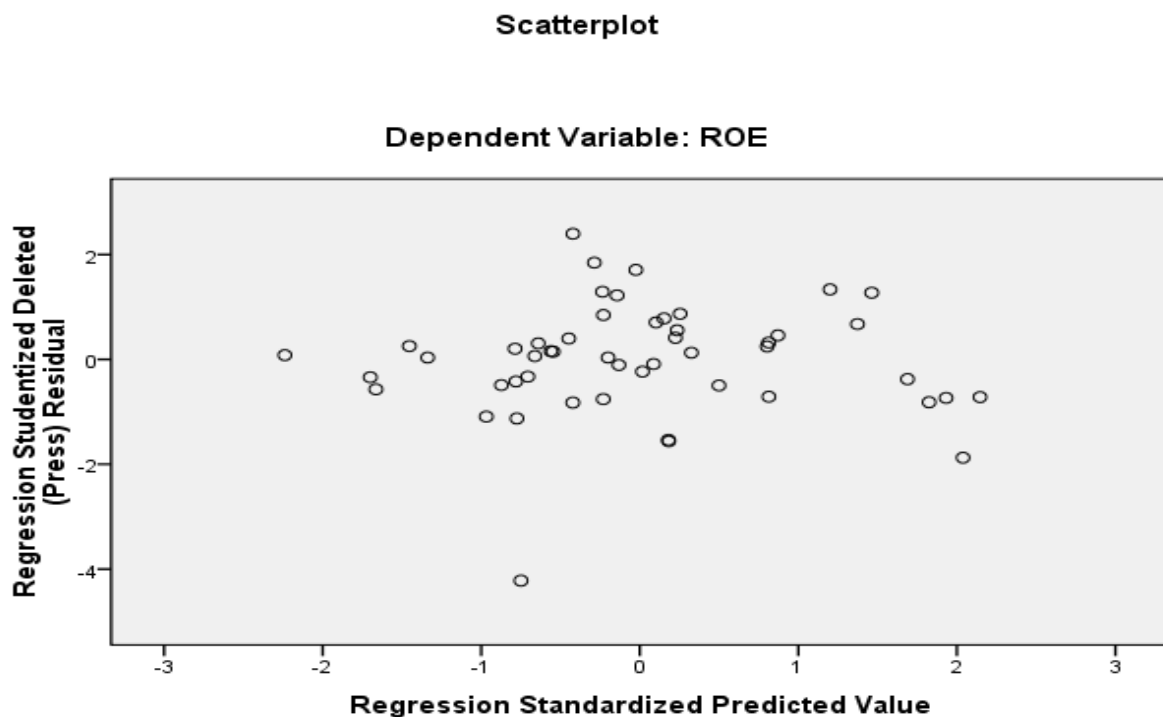
c) Uji Heteroskedisitas

Uji *heteroskedastisitas* dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mengetahui apakah terjadi atau tidak terjadi *heteroskedastisitas* dalam model regresi penelitian ini dapat diketahui dengan

melihat grafik *scatterplot*. Dasar analisis yang dapat digunakan untuk menentukan *heteroskedastisitas* antara lain:

- 1) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi *heteroskedastisitas*.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas seperti titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi *heteroskedastisitas*.

Adapun hasil pengolahan data melalui SPSS 16.0 adalah sebagai berikut:



Sumber : Hasil Penelitian SPSS (2017)

Dari gambar IV.1 grafik scatterplot diatas dapat diketahui bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Sebab tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat dikatakan uji heteroskedastisitas terpenuhi.

d) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dapat dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi.

Salah satu cara mengidentifikasi autokorelasi adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W):

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- 3) Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel IV-7 berikut:

Tabel IV-7
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.643 ^a	.414	.376	7.29563	1.985

a. Predictors: (Constant), DER, TATO, CR

b. Dependent Variable: ROE

Sumber : Hasil Penelitian SPSS (2017)

Berdasarkan tabel diatas dapat terlihat bahwa nilai Durbin Watson (DW) yaitu sebesar 1.985. Dengan demikian dari angka Durbin Watson tersebut tidak terjadi autokorelasi didalam model regresi.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi berganda digunakan bertujuan untuk mengetahui bagaimana variabel dependen dipengaruhi variabel independen bila variabel independen sebagai faktor prediktor

Berikut ini adalah rumus dari Regresi Berganda:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Dimana :

Y = *Return On Equity*

β_0 = Konstanta

X_1 = *Current Ratio*

X_2 = *Total Asset Turn Over*

X_3 = *Debt to Equity Ratio*

Berdasarkan uji asumsi klasik yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa data terdistribusi normal, tidak ada multikolinearitas. hal ini dibuktikan dengan tidak adanya nilai VIF yang lebih dari 5 dan tidak terdapat heterokedastisitas ditunjukkan oleh penyebaran titik diatas dan dibawah dari 0 pada sumbu Y. Oleh karena itu, data yang telah ada memenuhi syarat untuk menggunakan model regresi. Secara umum, analisis regresi pada dasarnya adalah suatu studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen, dengan tujuan untuk mengestimasi dan atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Dari dat hasil peneitian SPSS 16.0 dapat dirumuskan persamaan matematis sebagai berikut:

Tabel IV-8
Hasil Pengujian Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.574	4.070		2.598	.013
	CR	-.028	.010	-.330	-2.661	.011
	TATO	47.445	9.964	.541	4.762	.000
	DER	-.030	.023	-.161	-1.302	.199

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : Hasil Penelitian SPSS 16.0 (2017)

Berdasarkan tabel IV-8 diatas, maka persamaan regresi linear berganda yang dapat di formulasikan adalah sebagai berikut:

$$Y = 10.574 - 0.028X_1 + 47.445X_2 - 0.030 X_3$$

Keterangan :

- a) Nilai konstanta sebesar 10.574 menunjukkan bahwa jika variabel independen yaitu *Current Ratio* (X_1), *Total Asset Turnover* (X_2) dan *Debt to Equity Ratio* (X_3) dalam keadaan konstant atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol), maka Return On Equity (Y) adalah sebesar 10.574.
- b) Nilai koefisien regresi $X_1 = -0.028$ menunjukkan apabila *Current Rati* mengalami kenaikan maka akan mengakibatkan meningkatnya *Return On Equity* perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate sebesar - 0.028%. Kontribusi yang diberikan *current ratio* terhadap *Return On Equity* sebesar -33% dilihat dari *standardized coefficients* pada tabel IV-8 diatas.

- c) Nilai koefisien regresi $X_2 = 47.445$ menunjukkan apabila *Total Asset Turnover* mengalami peningkatan, maka akan mengakibatkan meningkatnya Return on Equity perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate sebesar 47.445%. Kontribusi yang diberikan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Equity* sebesar 54.1% dilihat dari *standardized coefficients* pada tabel IV-8 diatas.
- d) Nilai koefisien regresi $X_3 = -0.030$ menunjukkan apabila *Debt to Equity Ratio* mengalami kenaikan, maka akan mengakibatkan meningkatnya *Return on Equity* perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate sebesar 47.445%. Kontribusi yang diberikan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* sebesar 54.1% dilihat dari *standardized coefficients* pada tabel IV-8 diatas.

3. Pengujian Hipotesis

a) Uji Signifikan Parsial (uji statistik t)

Uji t dipergunakan dalam peneitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Alasan lain uji t dilakukan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Untuk menguji signifikan hubungan digunakan rumus uji statistic sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai t hitung

r = Koefisien Kolerasi

n = Banyaknya pasangan jumlah sampel

tahap-tahap :

1) Bentuk pengujian

$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Untuk penyederhanaan uji statistik t diatas penulis menggunakan pengolahan data SPSS *for windows* versi 16.0 pada tabel IV-8 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

Tabel IV-9 Hasil Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.574	4.070		2.598	.013
	CR	-.028	.010	-.330	-2.661	.011
	TATO	47.445	9.964	.541	4.762	.000
	DER	-.030	.023	-.161	-1.302	.199

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : Hasil SPSS (2017)

Untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 5\%$ dengan satu arah (0,05). Nilai t untuk $n = 50 - 3 = 47$ adalah 2.011

1) Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return On Equity*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Current Ratio* secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Equity* dari pengolahan data SPSS *for windows* versi 16.0 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

$$t_{hitung} = -2.661 \text{ sedangkan}$$

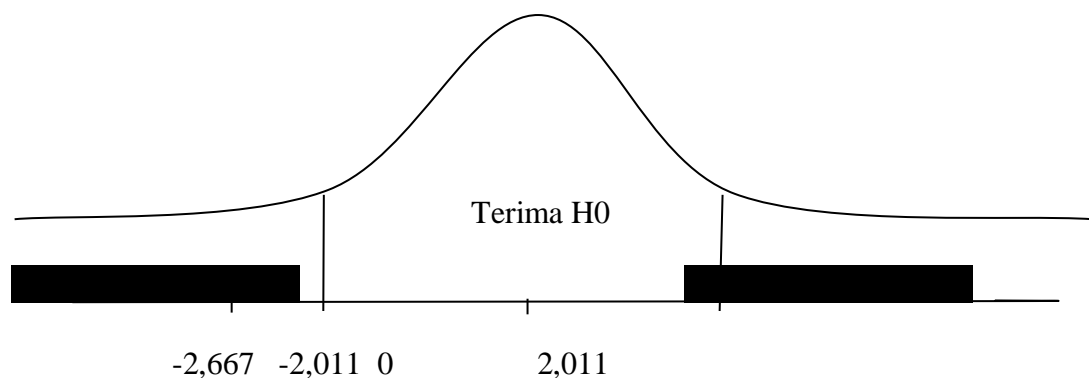
$$t_{tabel} = 2.011$$

dari kriteria pengambilan keputusan :

H0 diterima jika : $-2.011 \leq t_{hitung} \leq 2.011$ pada $\alpha = 5\%$

H0 ditolak jika : 1. $t_{hitung} \geq 2.011$

2. $-t_{hitung} \leq -2.011$



Gambar IV-2 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* diperoleh $-2,667 > -2,011$ dan mempunyai angka signifikan $0,011 < 0,05$. Nilai t_{hitung} untuk variabel *Current Ratio* adalah $-2,667$ dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar $2,011$. Dengan demikian $-t_{hitung}$ lebih besar dari $-t_{tabel}$ ($-2,327 > -2,011$) pada tingkat kesalahan 5% artinya H0 diterima dan Ha ditolak. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial ada pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Equity*. Ini menunjukkan secara parsial

variabel *Current Ratio* berpengaruh negative dan signifikan terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2015.

2) Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Equity*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Total Asset Turnover* secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Equity* dari pengolahan data SPSS *for windows* versi 16.0 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

$$t_{hitung} = 4.762$$

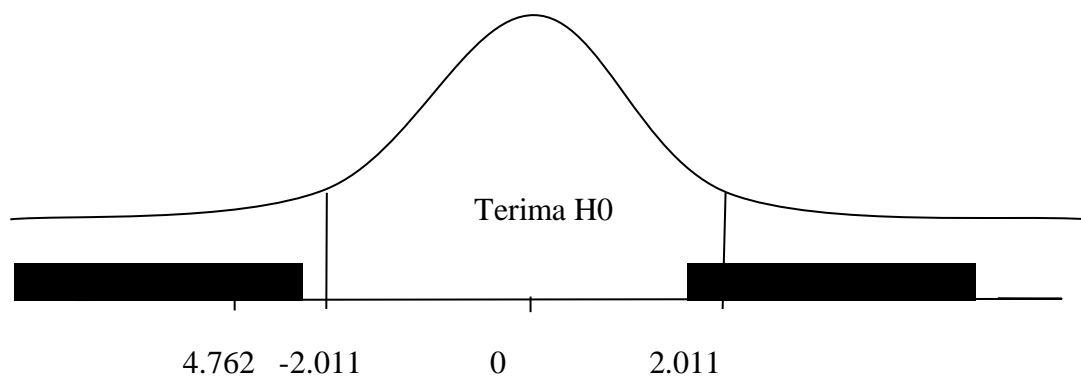
$$t_{tabel} = 2.011$$

Dari kriteria pengambilan keputusan:

H0 diterima jika : $-2.011 \leq t_{hitung} \leq 2.011$ pada $\alpha = 5\%$

H0 ditolak jika : 1. $t_{hitung} \geq 2.011$

2. $-t_{hitung} \leq -2.011$



Gambar IV-3 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Equity* diperoleh $4.762 > 2.011$ dan mempunyai angka signifikan $0.000 < 0.05$. Nilai t_{hitung} untuk variabel *Return On Equity* adalah

4.762 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.011. Dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($4.762 < 2.011$) pada tingkat kesalahan 5% artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Total Asset Turnover* mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*. Ini menunjukkan secara parsial variabel *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2015.

3) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Debt to Equity Ratio* secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Equity* dari pengolahan data SPSS *for windows* versi 16.0 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

$$t_{hitung} = -1.302$$

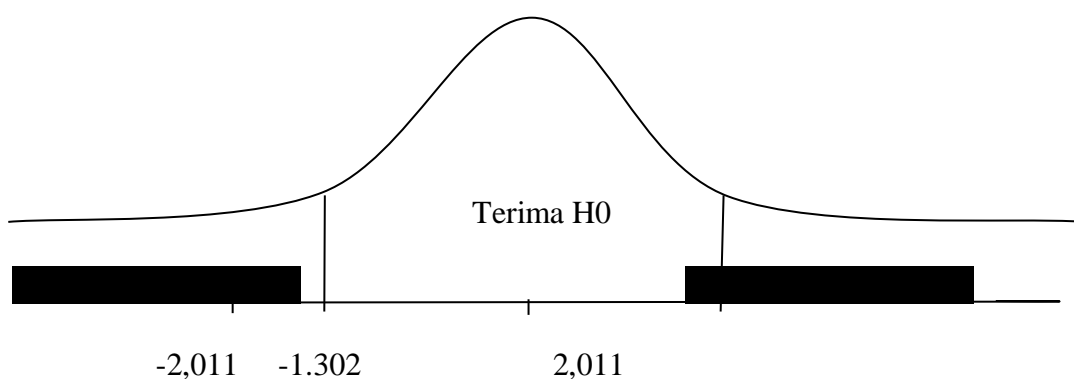
$$t_{tabel} = 2.011$$

Dari kriteria pengambilan keputusan:

H_0 diterima jika : $-2.011 \leq t_{hitung} \leq 2.011$ pada $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak jika : 1. $t_{hitung} \geq 2.011$

2. $-t_{hitung} \leq -2.011$



Gambar IV-4 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* diperoleh $-1.302 < -2,012$ dan mempunyai angka tidak signifikan $0.199 > 0,05$. Nilai t_{hitung} untuk variabel *Debt to Equity Ratio* adalah -1.302 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar $2,012$. Dengan demikian $-t_{hitung}$ lebih kecil dari $-t_{tabel}$ ($-1.302 > -2.011$) pada tingkat kesalahan 5% artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*. Ini menunjukkan secara parsial variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap *Return On Equity* disebabkan karena perusahaan tidak lancar membayar kewajiban panjangnya maka kas perusahaan tidak optimal kembali ke perusahaan, pada perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2015.

b) Uji signifikan simultan (Uji F)

Uji F atau juga disebut dengan uji signifikansi serentak dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas yaitu *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* untuk dapat menjelaskan tingkah

laku atau keragaman *Return On Equity*. Uji F juga dimaksudkan untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol. Berikut adalah hasil statistik pengujianya.

Tabel IV-10 Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1728.519	3	576.173	10.825	.000 ^a
	Residual	2448.404	46	53.226		
	Total	4176.923	49			

a. Predictors: (Constant), DER, TATO, CR

b. Dependent Variable: ROE

Sumber : Hasil SPSS (2017)

Kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika :

$$F_{\text{tabel}} = n - k - 1 = 50 - 3 - 1 = 46 \text{ adalah } 3.20$$

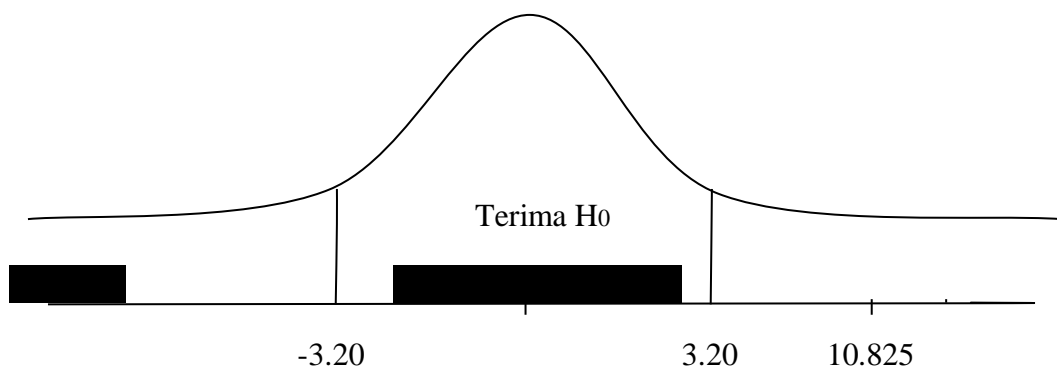
$$F_{\text{hitung}} = 10.825$$

$$F_{\text{tabel}} = 2.81$$

Kriteria pengujian :

a. Tolak H_0 apabila $F_{\text{hitung}} > 3,20$ atau $-F_{\text{hitung}} < -3,20$

b. Terima H_a apabila $F_{\text{hitung}} \leq 3,20$ atau $-F_{\text{hitung}} \geq -3,20$



Gambar IV-5 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan pengaruh antara *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* diperoleh $10.825 > 2.81$, dan nilai signifikan lebih kecil yaitu $0,000 < 0,05$ dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan antara *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2015.

4. Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%) dengan rumus sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

Dimana :

D = Determinasi

R = Nilai Korelasi Berganda

100% = Persentase Kontribusi

Tabel IV-11

Koefisien Determinasi (R-Square)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.643 ^a	.414	.376	7.29563	1.985

a. Predictors: (Constant), DER, TATO, CR

b. Dependent Variable: ROE

Sumber : Hasil SPSS (2017)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada table diatas, besarnya nilai Adjusted R² dalam model regresi diperoleh sebesar 0.376. Hal ini berarti kontribusi yang diberikan *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama terhadap *Return On Equity* sebesar 37.6, sedangkan sisanya 62.4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

C. PEMBAHASAN

1. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return On Equity*

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai pengaruh antara *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menyatakan bahwa $t_{hitung} \geq t_{tabel-2,667} > -2,011$ dan t_{hitung} berada penerimaan H₀ sehingga H₀ diterima (H_a ditolak). Sehingga kesimpulannya bahwa ada pengaruh negative antara *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Hal ini

berarti setiap adanya kenaikan Current Ratio, maka akan menurunkan Return On Equity. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa Current Ratio berpengaruh negative terhadap Return On Equity. Secara statistik nilai koefisien beta negative menunjukkan adanya pengaruh berlawanan yang berarti semakin besar likuiditas maka semakin kecil Return On Equity.

Variabel Current Ratio berpengaruh negative signifikan terhadap Return On Equity berarti setiap adanya kenaikan Current Ratio, maka akan menurunkan Return On Equity. Hal ini dilihat dari laporan keuangannya, adanya kenaikan rata-rata aktiva lancar setiap tahunnya. Pada tahun 2011 rata-rata aktiva lancar sebesar Rp 936,999,233. Pada tahun 2012 aktiva lancar mengalami kenaikan sebesar 15.72% menjadi Rp 1,111,894,145. Pada tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 23.24% menjadi Rp 1,448,617,150. Pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 5.76% menjadi Rp 1,537,076,704. Pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 32% menjadi Rp 2,269,699,510.

Jika dilihat dari rata-rata hutang lancarnya cenderung mengalami kenaikan. Pada tahun 2011 hutang lancarnya sebesar Rp 575,324,869. Pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar -28% menjadi Rp 448,409,486. Pada tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 29.53% menjadi Rp 636,339,537. Pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 29% menjadi Rp 890,716,839. Pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 9% menjadi Rp 980,805,974.

Dari data diatas menunjukkan bahwa semakin tinggi CR suatu perusahaan berarti semakin kecil resiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini menunjukkan perusahaan melakukan penempatan dana yang besar pada sisi aktiva lancar. Penempatan dana yang terlalu besar pada sisi

aktiva lancar memiliki dua efek yang sangat berlainan. Disatu sisi, Current Ratio perusahaan semakin baik, namun disisi lain perusahaan kehilangan kesempatan untuk mendapatkan tambahan laba, karena dana yang seharusnya digunakan untuk investasi yang menguntungkan perusahaan, dicadangkan untuk memenuhi likuiditas perusahaan.

Dengan kata lain semakin tinggi CR berarti likuiditas perusahaan atau kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba semakin rendah. Semakin tinggi CR maka semakin rendah tingkat *Return On Equity*, perbandingan terbalik antara profitabilitas dengan likuiditas, Namun semakin rendah *Current Ratio* juga mempunyai pengaruh yang tidak baik bagi profitabilitas, sehingga berdampak pada tingkat pengembalian modal sendiri dan para investor.

Dari hasil penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* memiliki hubungan yang negatif atau berlawanan arah namun mempunyai pengaruh yang signifikan. pernyataan ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zuni Hidayati (2014) menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Equity*.

2. Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Equity*

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai pengaruh antara *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menyatakan bahwa $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ $4.762 > 2.011$ dan t_{hitung} berada di H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga kesimpulannya bahwa ada pengaruh dan signifikan antara *Total Asset Turnover* secara parsial terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Sub Sektor

Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. TATO mengalami kenaikan ini berarti semakin tinggi TATO menunjukkan bahwa semakin efisien penggunaan asset dan semakin cepat pengembalian dana dalam bentuk kas. TATO yang tinggi mengindikasikan bahwa manajemen perusahaan dapat mendayagunakan seluruh aktiva yang dimilikinya untuk mendatangkan pendapatan bagi perusahaan dan hal ini pada gilirannya dianggap dapat meningkatkan keuntungan perusahaan.

Dari hasil penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Equity* memiliki hubungan yang positif atau berbanding lurus dan memiliki pengaruh yang signifikan. Pernyataan ini menolak hasil penelitian yang dilakukan oleh Ardiatmi (2014) *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity*. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizky (2015) yang menyimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap *Return On Equity* perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015.

3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menyatakan bahwa $t_{hitung} \leq t_{tabel} - 1.302 < -2,011$ dan t_{hitung} berada di H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga kesimpulannya bahwa ada menunjukkan secara parsial *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Equity* pada

perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan meningkatnya DER maka ROE mengalami penurunan, dengan kata lain semakin tinggi DER berarti beban bunga akan semakin besar yang berate mengurangi keuntungan.

Berdasarkan nilai signifikan yang sebesar $-0.199 > 0.05$ yang berarti menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity*. Sehingga hal ini memperlihatkan bahwa apabila penurunan yang terjadi terhadap ROE tidak memberikan dampak secara langsung terhadap DER.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa antara *Debt to Equity* terhadap *Return On Equity* memiliki hubungan yang negative atau berlawanan arah tidak mempunyai pengaruh yang signifikan. Pernyataan ini sesuai dengan hasil penelitian Samuel (2014) menyatakan bahwa secara simultan *Debt to Equity* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* sedangkan secara parsial *Debt to Equity* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Equity*.

4. Pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turn Over* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*

Mengenai hasil pengaruh antara *Current Ratio*, *Total Asset Turn Over* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada penelitian ini terbukti bahwa adanya pengaruh secara simultan, dimana berdasarkan hasil Uji F didapat nilai $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ yaitu $10.825 > 2.81$ dengan signifikan $0.000 < 0.05$

sementara nilai F_{tabel} berdasarkan N dengan tingkat signifikan 5% yaitu $dk=n-k-1$ maka $50-3-1 = 46$ adalah 2.81. Karena F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} artinya H_0 ditolak dan H_a diterima hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan antara *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan nilai signifikannya yang sebesar $0.000 < 0.05$ yang berarti menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity* sehingga memperlihatkan bahwa variabel *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* secara serempak mempunyai pengaruh terhadap *Return On Equity*.

Dari hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa antara *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap *Return On Equity*. Pernyataan ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizky (2015) menyatakan bahwa secara simultan *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2015 ini adalah sebagai berikut :

1. Ada pengaruh negatif dan signifikan *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2015.
2. Ada pengaruh signifikan positif *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2015.
3. Tidak ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2015.
4. Ada pengaruh signifikan *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2015.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti menyadari bahwa tidak ada penelitian yang sempurna. Maka saran-saran yang dapat diberikan yaitu:

1. Bagi perusahaan harus dapat berupaya lagi meningkatkan ekuitasnya agar dapat mengurangi pemakaian hutang baik hutang jangka pendek maupun jangka panjang yang ada dalam perusahaan. *Return On Equity* merupakan hal penting yang diperhatikan para calon investor untuk penanaman modal calon investor. Selain itu harus lebih memperhatikan penggunaan hutang yang cukup besar dapat menimbulkan resiko penurunan modal karena kewajiban untuk membayar hutang tersebut juga semakin besar.
2. Bagi para investor, sebelum mengambil suatu keputusan investasi, ada baiknya seorang investor terlebih dahulu mempertimbangkan beberapa factor informasi, yaitu kondisi perusahaan yang berpengaruh terhadap kemajuan perusahaan dimasa depan. Informasi mengenai factor lingkungan juga berperan dalam pengambilan keputusan. Karena mencakup kondisi ekonomi, politik dan stabilitas suatu Negara. Dengan cara menganalisa terlebih dahulu efek yang diinginkan baru mengambil tindakan yang sesuai.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menggunakan periode penelitian yang lebih panjang sehingga diharapkan dapat memperoleh hasil yang lebih.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat menambah variabel-variabel penelitian yang lebih berpengaruh terhadap *Return On Equity*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiatmi (2014). Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turnover, Firm Size dan Debt Ratio terhadap Profitabilitas (ROE) pada Perusahaan Manufaktur Food and Beverage Yang Terdaftar di BEI tahun 2008-2012). Skripsi Universitas Diponegoro.
- Bambang Riyanto (2013). *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. Edisi Keempat. BPFE-Yogyakarta.
- Brigham and Houston (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Sebelas.
- Edith Theresia (2012). *Pengaruh Struktur Modal (Debt To Equity Ratio) terhadap Profitabilitas (Return On Equity). (Studi kasus pada Perusahaan Industri Tekstil dan Garment Yang Terdaftar di BEI periode 2006-2010)*. Skripsi Universitas Hasanudin.
- Hantono (2015) *Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam dan sejenisnya Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013*. Jurnal wira Ekonomi Mikroskill.
- Jihan Salim (2015) *Pengaruh Leverage (DAR, DER, DAN TIER) terhadap ROE Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014*. Pebarnas Review. Vol. 1 No. 1
- Juliandi dan Irfan 2013. *Metodeologi Penelitian Kuantitatif*. UMSU : Press.
- Jumingan (2009). *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Ketiga. Bumi Aksara
- Kasmir dan Jakfar (2003). *Studi Kelayakan Bisnis*. Edisi Pertama. Jakarta Persada.

Kasmir (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua.

Kasmir (2012). *Analisa Laporan Keuangan*. (Edisi Lima) Jakarta: Rajawali Persada.

Munawir (2004). *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta.

Riyanto. 2008. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*.

Rizki Andriani Pongranga et. al (2015) *Pengaruh Current Ratio, Total Assets Turn Over, dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Equity Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2014*). Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol..25. No. 2.

Sudana I Made (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&O*. Bandung :Alvabeta CV.

Zuni Hidayati (2014) *Pengaruh Leverage, Likuiditas dan Aktivitas terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan yang Termasuk dalam Indeks LQ45 Non Bank di Bursa Efek Indonesia)* Artikel ilmiah UNEJ

SPSS SUB SEKTOR PROPERTY 2011-2015

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
ROE	13.8456	9.23273	50
CR	1.6018E2	109.32256	50
TATO	.2208	.10525	50
DER	92.9542	50.23525	50

Correlations

		ROE	CR	TATO	DER
Pearson Correlation	ROE	1.000	-.325	.568	.003
	CR	-.325	1.000	-.110	-.403
	TATO	.568	-.110	1.000	.056
	DER	.003	-.403	.056	1.000
Sig. (1-tailed)	ROE	.	.011	.000	.493
	CR	.011	.	.223	.002
	TATO	.000	.223	.	.349
	DER	.493	.002	.349	.
N	ROE	50	50	50	50
	CR	50	50	50	50
	TATO	50	50	50	50
	DER	50	50	50	50

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.643 ^a	.414	.376	7.29563	1.985

a. Predictors: (Constant), DER, TATO, CR

b. Dependent Variable: ROE

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.643 ^a	.414	.376	7.29563	1.985

a. Predictors: (Constant), DER, TATO, CR

b. Dependent Variable: ROE

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1728.519	3	576.173	10.825	.000 ^a
	Residual	2448.404	46	53.226		
	Total	4176.923	49			

a. Predictors: (Constant), DER, TATO, CR

b. Dependent Variable: ROE

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B		Collinearity Statistics			
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	10.574	4.070		2.598	.013	2.382	18.767				
	CR	-.028	.010	-.330	-2.661	.011	-.049	-.007	-.365	-.300	.830	1.205
	TATO	47.445	9.964	.541	4.762	.000	27.388	67.502	.575	.538	.988	1.012
	DER	-.030	.023	-.161	-1.302	.199	-.075	.016	-.189	-.147	.837	1.194

a. Dependent Variable: ROE

Coefficient Correlations^a

Model			DER	TATO	CR
1	Correlations	DER	1.000	-.013	.400
		TATO	-.013	1.000	.096
		CR	.400	.096	1.000
	Covariances	DER	.001	-.003	9.487E-5
		TATO	-.003	99.283	.010
		CR	9.487E-5	.010	.000

a. Dependent Variable: ROE

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimen sion	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	CR	TATO	DER
1	1	3.393	1.000	.01	.02	.01	.01
	2	.387	2.961	.00	.43	.01	.16
	3	.174	4.421	.00	.08	.66	.33
	4	.046	8.579	.99	.47	.32	.50

a. Dependent Variable: ROE

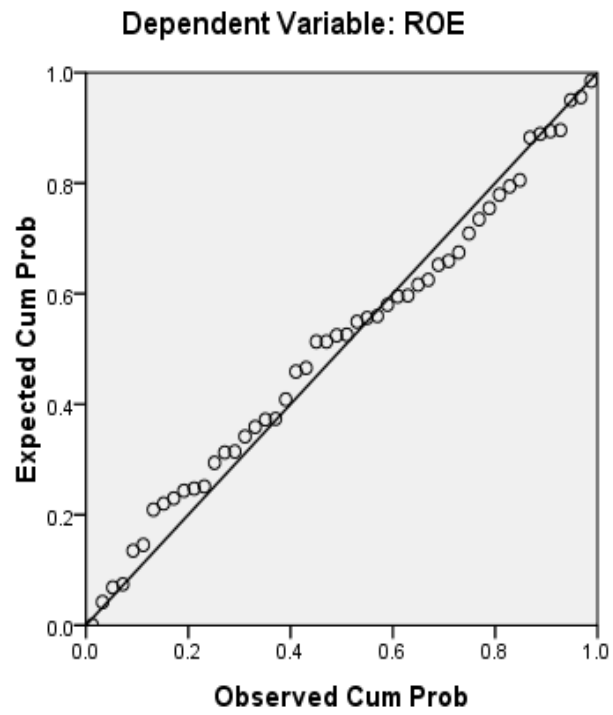
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		CR	TATO	DER	ROE
N		50	50	50	50
Normal Parameters ^a	Mean	1.6018E2	.2208	92.9542	13.8456
	Std. Deviation	1.09323E2	.10525	5.02353E1	9.23273

Most Extreme	Absolute	.143	.105	.133	.100
Differences	Positive	.143	.105	.133	.061
	Negative	-.110	-.071	-.106	-.100
Kolmogorov-Smirnov Z		1.015	.744	.940	.709
Asymp. Sig. (2-tailed)		.255	.638	.339	.697

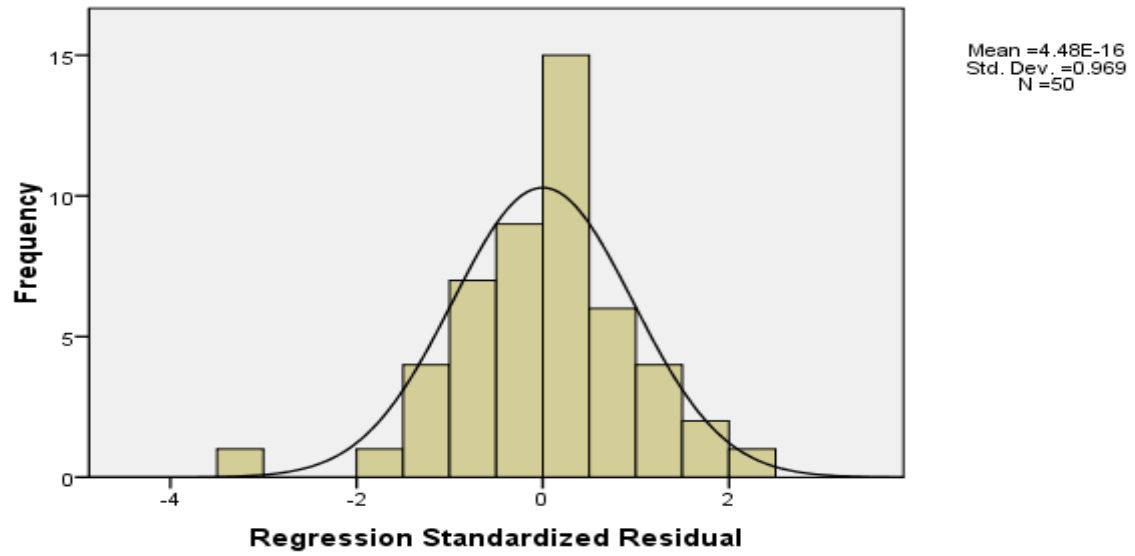
a. Test distribution is Normal.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



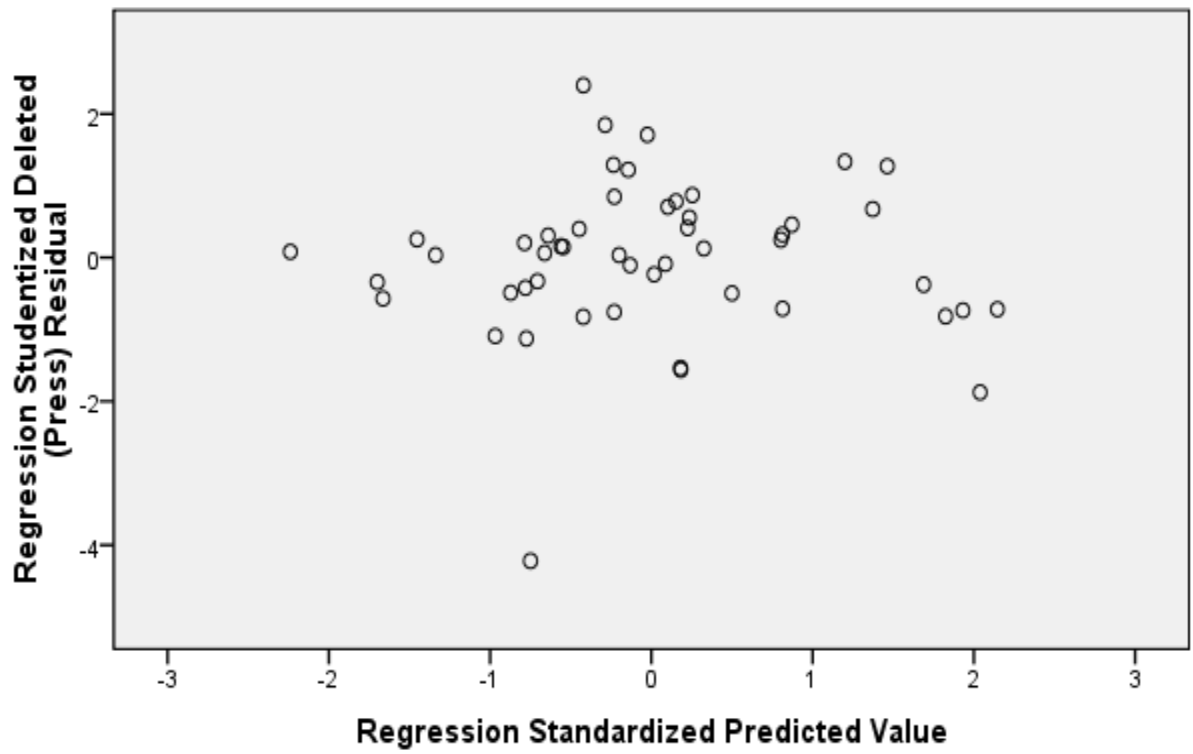
Histogram

Dependent Variable: ROE



Scatterplot

Dependent Variable: ROE



Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CR	.830	1.205
	TATO	.988	1.012
	DER	.837	1.194

a. Dependent Variable: ROE

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.574	4.070		2.598	.013
	CR	-.028	.010	-.330	-2.661	.011
	TATO	47.445	9.964	.541	4.762	.000
	DER	-.030	.023	-.161	-1.302	.199

a. Dependent Variable: ROE

